

**PEMAHAMAN TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA ISLAM  
DAN KRISTEN KELAS VIII DI SMP N 1 LIMPUNG  
KABUPATEN BATANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Studi Agama-Agama

Oleh :

**ASRI MAFTUKHAH**

**NIM: 1904036060**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

# DEKLARASI KEASLIAN

## DEKLARASI KEASLIAN

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asri Maftukhah

NIM : 1904036060

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Studi Agama Agama

Judul Skripsi : Pemahaman Toleransi Beragama Pada Siswa Islam dan Kristen  
Kelas VIII Di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang.

Dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran penulis menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian sendiri yang belum pernah atau diterbitkan oleh orang lain guna memperoleh gelar sarjana. Demikian juga bahwa skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain kecuali yang dicantumkan dalam referensi sebagai bahan rujukan.

Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 28 Mei 2023



**Asri Maftukhah**

**NIM.1904036060**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

**Kepada Yth.**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Asri Maftukhah

NIM : 1904036060

Jurusan : Studi Agama Agama

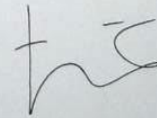
Judul Skripsi. : Pemahaman Toleransi Beragama Pada Siswa Islam dan Kristen Kelas VIII  
di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang

Dengan ini telah kami setuju dan siap untuk diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 12 Juni 2023

Pembimbing



Tri Utami Oktafiani M. Phil

NIP. 199310142019032015

# LEMBAR PENGESAHAN

## PENGESAHAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Asri Maftukhah

NIM : 1904036060

Judul Skripsi : **Pemahaman Toleransi Beragama Pada Siswa Islam dan Kristen Kelas VIII Di SMPN 1 Limpung Kabupaten Batang**

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus pada tanggal : 23 Juni 2023. Serta dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 13 Juli 2023

Ketua Sidang ( Penguji I )



H. Sukendar, MA., PhD

NIP. 19740809 199803 1004

Penguji III

Muhammad Syaifuddin Zuhriy, M.Ag

NIP. 19700504 199903 1010

Sekretaris Sidang ( Penguji II )

Moch Maola Nasty Ganchehawa, S.Psi., M.A

NIP. 19901204 201903 1007

Penguji IV

Thiyas Tono Taufiq, S.Th. I, M.Ag

NIP. 19921201 201903 1013

Pembimbing

Tri Utami Oktafiani, M.Phil.

NIP. 19931014 201903 2015

## **MOTTO**

Tidak penting apapun agama atau sukumu. Kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, maka orang tidak perlu tanya apa agamamu.

Gus Dur

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

### A. Kata Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat dalam tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye

ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	„"	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda ( " )

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap. Vokal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa huruf gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َئِ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
◌َؤِ	<i>Fathah dan wawu</i>	Au	A dan U

## C. Vokal Panjang (Maddah)

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ.....ا	<i>Fathah dan alif</i>	Ā	A dan garis di atas
◌ِ.....ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	I dan garis di bawah



و.....ُ	<i>Dhammah dan wau</i>	Ū	U dan garis di atas
---------	----------------------------	---	------------------------

#### D. Ta Marbūṭah ة

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau memiliki harakat faṭḥah, kasrah, atau ḍammah menggunakan transliterasi [t], sedangkan ta marbūṭah yang mati atau berharakat sukun menggunakan transliterasi [h].

#### E. Syaddah

Syaddah atau tasydīd yang dalam penulisan Arab dilambangkan dengan tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda tasydīd.

Jika huruf ya (ي) ber-tasydīd di akhir sebuah kata dan didahului harakat kasrah (ّ, ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī).

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif lam ma'arifah (ال) Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa [al-], baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

#### G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (,) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

#### H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi merupakan kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi

ini. Namun, apabila kata, istilah, atau kalimat tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

**I. Lafz al-Jalāla (الله)**

Kata “Allah” yang didahului parikel seperti huruf jarr atau huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun ta marbūṭah di akhir kata yang disandarkan pada lafz al-jalālah ditransliterasi dengan huruf [t].

**J. Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama, dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Apabila kata nama tersebut diawali oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis kapital adalah huruf awal nama tersebut, kata sandang ditulis kapital (Al-) apabila berada di awal kalimat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala Puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah memberikan nikmat iman dan islam dan dengan rahmat Allah serta taufiq dan hidayahnya, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir. Skripsi berjudul “Pemahaman Toleransi Beragama Pada Siswa Islam Dan Kristen Kelas VIII Di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan baik bimbingan maupun saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Bapak H. Sukendar MA, Ph.D dan Ibu Sri Rejeki S.Sos, M.Si selaku Kepala Jurusan dan Sekertaris Jurusan Studi Agama Agama UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Tri Utami Oktafiani, M.Phil. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Djurban M.Ag selaku wali dosen yang secara konsisten dan sabar dalam membimbing saya dan memberikan pengarahan kepada penulis selama kuliah.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kepada orang tua saya Bapak Tusin dan Ibu Muslikhati serta adik saya Ahmad Zidan yang selalu memberikan semangat dan tidak pernah berhenti untuk mendoakan dan memberikan dukungan serta kasih sayangnya kepada saya yang tiada henti sampai kapanpun. Semoga Bapak dan Ibu saya senantiasa diberikan kesehatan oleh Allah SWT.
8. Kepada seluruh jajaran guru dan siswa SMP N 1 Limpung yang telah mengizinkan saya melakukan riset dan meluangkan waktunya untuk di mintai informasi guna penyusunan skripsi ini.
9. Kepada guru saya Abah KH. Abbas Masrukhin dan Ibu Hj. Siti Maimunah yang telah membimbing dan memberikan keberkahan ilmu serta doanya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan sabar dan ikhlas.
10. Kepada Ahmad Mujaddi yang selalu memberikan support dan menemani saya selama penyusunan skripsi ini.
11. Kepada teman teman saya Laura Amanda S.Sos, Salsabilla Alfin Ratnadilla, Safira Nur Khikmah, Nuvi Nurul Vianti, Umi Anisah, Rofida Rahmadani, Umi Nur Arofah, Salma Lailiya Karima S.Pd, Firda Faradina dan semuanya terutama teman-teman SAA 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya serta menjadi keluarga kedua saya selama di perantauan.
12. Dan tidak lupa berterima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dan berusaha sampai di titik ini. Terima kasih sudah kuat dalam menjalani proses yang tidak mudah ini.

Pada akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dan penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya pada pembaca pada umumnya.

Semarang, 31 Mei 2023

Asri Maftukhah

## ABSTRAK

Toleransi beragama merupakan sikap sedia menerima keberagaman dan keanekaragaman agama yang dianut serta kepercayaan yang dipercaya oleh pihak maupun golongan agama atau kepercayaan lain. Pelaksanaan toleransi beragama harus didasari dengan sikap yang lapang dada terhadap orang lain dengan tetap menjaga prinsip-prinsip yang ada pada diri sendiri. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki andil besar dalam rangka menanamkan nilai-nilai toleransi antar sesama. Toleransi merupakan kunci dalam menciptakan suasana pembelajaran dan hubungan sosial antar sesama berjalan dengan baik. Diterapkannya toleransi di sekolah dapat menjaga kerukunan antar umat beragama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sikap toleransi beragama antar siswa Islam dan Kristen kelas VIII di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang serta untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat toleransi beragama antar siswa Islam dan Kristen Kelas VIII di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan atau *field research*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama* ada beberapa bentuk toleransi beragama pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Limpung Kabupaten batang diantaranya adalah adanya sikap saling menghargai perbedaan, saling tolong menolong, tidak memaksakan kehendak untuk memeluk suatu agama tertentu dan peduli dengan sesama. Adapun semua bentuk toleransi beragama pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Limpung berjalan dengan baik di luar kelas maupun di dalam kelas. *Kedua*, dalam melaksanakan sikap toleransi beragama terdapat faktor pendukung yaitu lingkungan sekolah yang senantiasa mendukung berjalannya sikap toleransi beragama, kompetensi pendidik yang baik, dan sarana prasaran yang memadai. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah kedisiplinan siswa, pengaruh dari lingkungan luar dan kematangan kemampuan berpikir siswa yang berbeda beda.

**Kata Kunci :** *Toleransi, Keberagaman, Islam, Kristen.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
DEKLARASI KEASLIAN .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	v
UCAPAN TERIMAKASIH.....	x
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian .....	12
F. Metode Analisis Data.....	16
G. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II KONSEP TOLERANSI BERAGAMA DALAM ISLAM DAN KRISTEN</b> <b>.....</b>	<b>19</b>
A. Konsep Toleransi Beragama .....	19
1. Pengertian Toleransi Beragama .....	20
2. Fungsi Dan Tujuan Toleransi Beragama .....	26
3. Bentuk-Bentuk Toleransi Beragama .....	30
B. Toleransi Beragama Dalam Ajaran Agama Islam .....	33
C. Toleransi Beragama Dalam Ajaran Agama Kristen.....	38
<b>BAB III GAMBARAN UMUM SMP N 1 LIMPUNG.....</b>	<b>44</b>

A.	Gambaran Umum SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang.....	44
1.	Profil SMP N 1 Limpung.....	44
2.	Visi Dan Misi SMP N 1 Limpung.....	45
3.	Sarana dan Prasaran di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang.....	46
4.	Ekstrakurikuler.....	47
5.	Struktur Jabatan Guru Dan Tenaga Pendidik di SMP N 1 Limpung.....	47
6.	Keadaan Guru SMP N 1 Limpung.....	51
7.	Keadaan Siswa SMP N 1 Limpung.....	52
B.	Kegiatan Keseharian Siswa dan Siswi SMP N 1 Limpung.....	53
<b>BAB IV ANALISIS PEMAHAMAN TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA KELAS VIII DI SMP N 1 LIMPUNG KABUPATEN BATANG .....</b>		<b>59</b>
A.	Bentuk Toleransi Beragama Dan Proses Penanaman Toleransi Beragama Pada Siswa Islam dan Kristen Kelas VIII di SMP N 1 Limpung.....	59
B.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Toleransi Beragama Di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang.....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>78</b>
A.	Kesimpulan.....	78
B.	Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>85</b>
<b>PROFIL.....</b>		<b>96</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Sarana dan Prasarana SMP N 1 Limpung

Tabel 2 : Struktur Jabatan Guru dan Tenaga Pendidik SMP N 1 Limpung

Tabel 3 : Data Guru SMP N 1 Limpung

Tabel 4 : Data Siswa SMP N 1 Limpung

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang

Gambar 2 : Ruang Perpustakaan SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang

Gambar 3 : Mushola SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang

Gambar 4 : Visi dan Misi SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang

Gambar 5 : Al Kitab yang ada di Perpustakaan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa agama serta budayanya. Hal tersebut yang menjadikan Bangsa Indonesia kaya akan budaya. Bangsa Indonesia juga merupakan bangsa yang majemuk yang ditandai oleh adanya perbedaan seperti perbedaan suku bangsa, adat istiadat, sosial budaya serta agamanya. Diketahui bahwa Bangsa Indonesia memiliki umat beragama yang beragam yang terdiri dari umat Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan Konghucu yang tersebar di seluruh pulau-pulau kecil di Indonesia.<sup>1</sup> Dengan kata lain, Indonesia merupakan Negara yang majemuk dari segi suku bangsa, budaya serta agama. Kemajemukan tersebut sudah dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Hujurat:13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ  
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*” (Al-Hujurat:13)

Tafsir dari QS.Al-Hujurat ayat 13 adalah “Allah menerangkan bahwa manusia seluruhnya berasal dari seorang ayah dan seorang ibu. Maka kenapa saling mengolok-olok sesama saudara, hanya saja Allah Ta’ala menjadikan mereka bersuku-suku dan berkabilah-kabilah yang berbeda-beda agar diantara mereka terjadi saling kenal dan tolong-menolong dalam kemaslahatan-

---

<sup>1</sup> Ainul Yakin. 2005. *Pendidikan Multikultural-Cross-Cultural-Understanding untuk Demeokrasi dan Keadailan*. Jakarta: Pilar,h.130

kemaslahatan mereka yang bermacam-macam. Namun tidak ada kelebihan bagi seorang diatas yang lain, kecuali dengan taqwa dan kemaslahatan.<sup>2</sup>

Keberagaman yang ada di Indonesia mengakibatkan adanya banyak perbedaan. Banyaknya konflik yang terjadi di Indonesia diakibatkan oleh kesalahpahaman antar satu dengan yang lainnya. Hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan kerusakan hubungan antar sesama dan juga dapat merugikan banyak pihak. Dalam menjalani kehidupannya sebagai makhluk sosial, manusia banyak di hadapkan dengan kelompok-kelompok yang mempunyai banyak perbedaan, seperti perbedaan pada warna kulit, perbedaan bahasa, perbedaan budaya, perbedaan agama dan keyakinan serta perbedaan adat-istiadat. Sebagai makhluk sosial tentunya harus hidup dengan menyesuaikan lingkungannya. Hal tersebut sangat penting dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan adanya hubungan dengan manusia lain, hal tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu sangat diperlukan adanya usaha manusia untuk dapat mewujudkan hubungan yang baik antar umat manusia. Untuk menjaga persatuan antar umat beragama maka diperlukan adanya toleransi.

Toleransi beragama dalam pelaksanaannya harus dilandasai oleh sikap lapang dada terhadap orang lain dengan tetap menjaga prinsip-prinsip yang ada pada diri sendiri, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut. Jadi pengertian toleransi beragama adalah suatu sikap manusia dimana ia dapat menghormati serta menghargai perilaku orang lain yang berbeda pemikiran maupun pandangan. Serta dapat menjadi tolak ukur adanya perbedaan di dalam kelompok maupun golongan yang berbeda di dalam suatu masyarakat, seperti toleransi beragama, kelompok agama yang mayoritas memberikan tempat bagi pemeluk agama lain agar bisa hidup berdampingan di lingkungannya.

---

<sup>2</sup> Ahmad Mustofa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Juz 25 26 dan 27*, (Semarang; Karya Toha Semarang, 1993), hlm.235-236.

Toleransi pada dasarnya merupakan kemampuan memahami serta menerima adanya perbedaan antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan lainnya begitupun agama yang satu dengan agama yang lain. Dialog dan saling menghargai, toleransi merupakan kunci dalam upaya membangun kehidupan bersama yang harmonis.<sup>3</sup>

Secara teoritis lembaga pendidikan di Indonesia merupakan kawasan strategis dalam rangka membangun kerukunan hidup beragama. Lembaga pendidikan adalah salah satu lingkungan yang sangat penting dalam menanamkan semangat kebangsaan dan perilaku toleran.<sup>4</sup> Pendidikan menjadi pusat kebudayaan adalah potret bangsa Indonesia yang menunjukkan kebhinekaan. Jika lembaga pendidikan dikelola dengan baik serta ditanamkan dengan serius semangat nasionalisme, tentu sangat berarti dalam rangka mewujudkan wawasan nusantara. Salah satu kunci pada lembaga pendidikan terletak tenaga pendidik yaitu guru. Jika guru mampu menanamkan dengan benar semangat nasionalisme pada siswanya, maka usaha untuk menciptakan kerukunan di masyarakat akan lebih mudah terbentuk. Lembaga pendidikan diharapkan bisa memberikan dampak yang lebih luas dimasyarakat. Proses perubahan tersebut dilakukan dengan beberapa pendekatan, strategi, metode, teknik serta media yang tersedia sehingga pembelajaran tentang toleransi di sekolah bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik hingga tertanamlah sikap, nilai, kebiasaan dan ketrampilan pada siswa sehingga mereka bisa menjadi *agent of social change*.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Edi Setyawati, *Kebudayaan di Nusantara dari Keriis, Tor-tor, Sampai Industri Budaya*, (Depok:Komunitas Bambu,2014), hlm.16.

<sup>4</sup> Muawanah, Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleransi di Masyarakat, *Jurnal Vijjacariya*, Vol.5 (2018), hlm.64.

<sup>5</sup> Zakiyudin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga,2005), hlm.123

Salah satu cara untuk membentuk karakter dalam diri seseorang adalah dengan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan sesuatu yang penting terutama untuk pembentukan karakter para siswa. Adanya pendidikan karakter untuk memberikan bekal untuk para siswa dalam menghadapi tantangan globalisasi yang sedang terjadi di Bangsa Indonesia. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia dari siswa dengan diajarkan nilai-nilai dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun yang berhubungan dengan Tuhannya.

Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan ada 18 nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter yaitu nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab<sup>6</sup>. Toleransi menjadi salah satu bagian dari pendidikan karakter dalam rangka membangun bangsa yang bermoral dan juga kehidupan yang harmonis. Karena Indonesia adalah negara plural yang masyarakatnya berasal dari berbagai suku, ras, budaya, agama serta adat istiadat.

Salah satu lembaga yang bisa menjadi wadah untuk mengembangkan toleransi adalah melalui lembaga pendidikan yaitu sekolah. Sekolah berperan besar dalam mendidik, memberi ilmu pengetahuan, serta mengajarkan kepada siswanya agar bisa hidup berdampingan dengan semua orang yang berbeda keyakinan. Sekolah diberikan tugas untuk mendidik peserta didiknya, baik dalam bidang pengetahuan, wawasan serta toleransi antar siswa. Dalam lembaga sekolah terdapat keberagaman yang membutuhkan adanya toleransi.

---

<sup>6</sup> Kemendiknas, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, ( Jakarta: Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm.9-10

Hal tersebut karena sekolah merupakan suatu sistem sosial yang memiliki organisasi dan pola relasi antara para anggotanya yang bersifat unik. Keberagaman ini dapat dilihat dari aturan tata tertib, kebiasaan, logo sekolah, serta seragam sekolah yang berbeda-beda di setiap lembaga sekolah.<sup>7</sup> Pendidikan mengenai toleransi diharapkan bisa dilakukan serta diterapkan dengan baik oleh para peserta didik. Mengembangkan potensi para siswa menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah yang menawarkan pembelajaran toleransi beragama. Hal tersebut tidaklah mudah dicapai, dikarenakan mengingat tantangan yang ada di dalam lingkungan sekolah yang para siswanya mempunyai latar belakang agama yang berbeda.<sup>8</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidik memiliki andil yang besar dalam menanamkan dan menjalankan budaya toleransi antar sesama. Dalam konteks masyarakat, sekolah bisa dikatakan sebagai miniatur masyarakat yang kompleks. Di dalam lingkungan sekolah terdapat warga sekolah baik itu guru maupun para siswanya yang berasal dari latar belakang sosial budaya maupun agama yang berbeda<sup>9</sup>. Oleh karena itu perlu diterapkan adanya toleransi yang baik antar sesama tanpa melihat adanya perbedaan ras dan agama serta budayanya. Siswa perlu menanamkan dalam diri sikap-sikap toleransi dan menghargai antar siswa lainnya. Terbentuknya sikap toleransi merupakan sebuah proses dan tahapan siswa dalam menerima informasi dari lingkungan sekitar serta terbentuknya sikap toleransi tidak bisa tumbuh begitu saja dalam diri seseorang. Tetapi melalui beberapa tahapan. Manusia dikarunia otak oleh

---

<sup>7</sup> Zaitun, Sosiologi Pendidikan Analisis Komprehensif Aspek Pendidikan Dan Proses Sosial (Pekanbaru: Kreasi Edukasi,2015)

<sup>8</sup> Sulistiyowati Gandariyah Afkari,M.Ed,"*Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran di SMAN 8 Kota Batam*",Pekanbaru:Yayasan Salman,2022, hlm 3-4

<sup>9</sup> Khairil,"Membangun Sikap Toleransi Beragama Dan berkeyakinan Melalui Pengembangan Nilai Multikultural Pada Siswa SMA Di Kota Bengkulu," Pancasila dan Kewarganegaraan I, No.1 M(2021),hlm.35

Tuhan untuk dapat berpikir dan menalar serta membandingkan sesuatu yang menurut dirinya baik.<sup>10</sup>

Toleransi merupakan kunci untuk menciptakan suasana pembelajaran dan adanya hubungan sosial yang baik antar warga di sekolah. Salah satu cara untuk mendukung berjalannya pendidikan karkater di sekolah adalah dengan diadakannya pembelajaran yang berbasis multikultural. Dengan diajarkannya pembelajaran tersebut diharapkan bisa mengajarkan peserta didik agar bisa menghargai perbedaan suku, perbedaan agama, perbedaan ras serta bahasa yang digunakan.<sup>11</sup> Selalu bersikap positif terhadap perbedaan yang ada adalah hal yang harus semestinya dilakukan oleh warga sekolah. Hal itu terjadi dikarenakan berasal dari berbagai ras, suku, agama dan budaya yang berbeda sehingga akan lebih indah jika semuanya saling menghormati, saling tolong menolong serta saling menghargai satu sama lain tanpa melihat perbedaan yang ada.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Limpung merupakan salah satu sekolah menengah tingkat pertama terbaik di Kabupaten Batang. SMP N 1 Limpung merupakan sekolah yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti latar belakang ekonomi, sosial, etnik maupun dalam hal kepercayaan. Selain berbeda keyakinan, para siswa di SMP N 1 Limpung juga berasal dari daerah yang berbeda dengan karakter yang berbeda juga. Dari adanya perbedaan tersebut tentu sangat mudah terjadi pertentangan atau konflik. Apabila tidak ada pendidikan toleransi beragama yang dilakukan oleh pihak sekolah maka konflik akan sering terjadi dilingkungan sekolah. Perbedaan agama bahkan karakter yang berbeda yang ada di sekolah sangat

---

<sup>10</sup> Wahyu Widhayat, Oksiana Jatiningsih, "Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Pada Siswa SMA Muhammadiyah 4 Porong", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol.6, No.2, Jilid III (2018) hlm 598.

<sup>11</sup> Larasati Dewi, Dini Anggreani Dewi, Yayang Furi Furnamasari, *Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5, No.3 (2021), hlm.8061



mempengaruhi pola pikir para siswa dalam menjalin pertemanan dan berinteraksi dengan sesama.

Berdasarkan uraian, peneliti tertarik untuk meneliti serta menganalisis mengenai toleransi beragama antar siswa di SMP N 1 Limpung. Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini, maka peneliti merumuskannya dengan judul **“PEMAHAMAN TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA ISLAM DAN KRISTEN KELAS VIII DI SMP N 1 LIMPUNG KABUPATEN BATANG”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pokok permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk sikap toleransi beragama antar siswa Islam dan Kristen Kelas VIII di SMP N 1 Limpung?
2. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat toleransi beragama antar siswa Islam dan Kristen Kelas VIII di SMP N 1 Limpung?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberi arah dan langkah sesuai dengan maksud penelitian. Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah :

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui penerapan sikap toleransi beragama antar siswa Islam dan Kristen Kelas VIII di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang.
- b. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat toleransi beragama antar siswa Islam dan Kristen Kelas VIII di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang.

Sebagaimana yang sudah diketahui bersama, bahwa penelitian dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna, baik bagi penulis maupun bagi para akademis serta masyarakat pada umumnya.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis dengan mengkaji masalah tentang toleransi beragama, adapun manfaat teoritis yang bisa diambil dari adanya penelitian ini adalah hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang penanaman sikap toleransi beragama terhadap masyarakat awam serta diharapkan dapat memberikan referensi bagi lembaga terkait penanaman toleransi beragama.

### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis dengan mengkaji masalah tentang toleransi beragama, adapun manfaat secara praktis yang bisa diambil dari penelitian ini adalah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan nilai tambah terhadap pembaca dan para penulis
- 2) Dapat memberikan pemahaman bagi para tenaga didik dan para siswa tentang manfaat dan upaya dalam menanamkan sikap toleransi beragama di sekolah.
- 3) Bagi civitas akademik UIN Walisongo Semarang khususnya mahasiswa jurusan studi agama-agama fakultas ushuluddin dan humaniora sebagai bahan rujukan referensi untuk melakukan kajian lebih lanjut.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran kepada para siswa agar selalu menjaga kerukunan antar umat beragama di sekolah maupun di lingkungan masyarakat selain

itu juga diharapkan bisa melahirkan para peserta didik yang mempunyai sikap toleransi beragama terhadap sesama

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penulisan skripsi, terkadang terdapat tema yang sama atau berkaitan dengan yang diteliti oleh penulis walaupun arah dan tujuan itu berbeda maksudnya. Dalam penulisan skripsi ini penulis menemukan beberapa sumber penelitian lain yang lebih dulu membahas mengenai toleransi beragama, diantaranya yaitu :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Kamaludin Musyofa yang berjudul “Internaslisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di SMP N 24 Semarang” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2022. Fokus penelitian ini adalah tentang internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP N 24 Semarang. Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis teliti terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah sama-sama berfokus pada proses pelaksanaan toleransi beragama di lembaga formal atau sekolah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya berfokus pada internalisasi nilai-nilai toleransi beragama, sedangkan penulis berfokus pada penanaman toleransi beragama pada siswa Islam dan Kristen.<sup>12</sup>

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Yola Ferdian yang berjudul “Toleransi Beragama Antar Siswa Muslim dan Kristen di SMA N 2 Tualang Kabupaten Siak” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Ushuluddin 2021. Fokus dari skripsi ini adalah tentang toleransi beragama yang ada di SMA 2 Tualang Kabupaten Siak. Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang

---

<sup>12</sup> Muhammad Kamaludin Musyofa, “*Internaslisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di SMP NEGERI 24 Semarang*” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022

penulis teliti terdapat persamaan dan perbedaan, persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang toleransi beragama antar siswa Islam dan Kristen. Selain itu juga terdapat kesamaan pada objek dan subjek penelitiannya yaitu sama-sama meneliti bagaimana upaya yang dilakukan untuk menanamkan sikap toleransi beragama. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya membahas apa saja program sekolah yang dilakukan dalam hal toleransi beragama.<sup>13</sup>

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Muslim yang berjudul “Sikap Toleransi Siswa Beda Agama Studi Kasus SMP Xaverius Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-Agama 2021. Fokus pembahasan pada skripsi ini adalah konsep toleransi beragama di SMP Xaverius Kota Bumi Lampung Utara. Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis teliti terdapat persamaan dan perbedaan. Kesamaan pembahasan terletak pada subjek yang diteliti yaitu toleransi pada siswa beda agama dan sikap toleransi beragama pada siswa beda agama. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi yang ditulis oleh Muslim membahas peran kepala sekolah SMP Xaverius dalam memimpin sekolah sehingga bisa meningkatkan sikap toleransi beragama.<sup>14</sup>

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Nuzulun Ni’am yang berjudul “Toleransi Beragama Peserta Didik Di SMK Gajah Mada Bandar Lampung” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam 2020. Fokus pembahasan pada skripsi ini adalah sikap toleransi yang ada di SMK Gajah Mada Bandar

---

<sup>13</sup> Yola Ferdian, *Toleransi Beragama Antar Siswa Islam Dan Kristen Di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak*, Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2021

<sup>14</sup> Muslim, “ *Sikap Toleransi Siswa Beda Agama Studi Kasus SMP Xaverius Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara* “, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

Lampung dan kegiatan-kegiatan berbasis keagamaan yang dilakukan di sekolah. Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis teliti terdapat kesamaan dan perbedaannya. Kesamaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu penanaman sikap toleransi antar siswa yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi yang ditulis oleh Nuzulun Ni'am membahas berbagai kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para tenaga pendidik di sekolah dalam rangka melaksanakan toleransi beragama antar siswa.<sup>15</sup>

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Eka Mulyanti yang berjudul “Penanaman Sikap Toleransi Beragama pada Siswa SD Mulia Bakti Purwokerto” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam 2018. Fokus pembahasan dalam skripsi ini adalah kondisi keberagaman siswa di SD Mulia Bakti Purwokerto dalam menyikapi perbedaan agama yang ada. Kesamaan pembahasan dalam skripsi ini yaitu penanaman toleransi beragama pada siswa. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang ditulis oleh Eka Mulyanti membahas tentang penanaman toleransi pada siswa sekolah dasar sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada jenjang sekolah menengah pertama .<sup>16</sup>

Kesimpulan dari beberapa skripsi diatas adalah penanaman toleransi beragama pada siswa beda agama dari berbagai jenjang sekolah. Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang ada dalam skripsi ini mempunyai persamaan yaitu membahas mengenai toleransi beragama pada siswa beda

---

<sup>15</sup> Nuzulun Ni'am, “*Toleransi Beragama Peserta Didik Di SMK Gajah Mada Bandar Lampung*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

<sup>16</sup> Eka Mulyanti, “*Penanaman Sikap Toleransi Beragama pada Siswa SD Mulia Bakti Purwokerto*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

agama. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah pemahaman tentang toleransi beragama pada siswa Islam dan Kristen kelas VIII, faktor pendukung dan penghambat berjalannya toleransi beragama di sekolah. Dalam penelitian ini, terdapat keberagaman narasumber yang tidak hanya berfokus pada guru agama dan siswa tetapi kepada jajaran kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, kurikulum dan peningkatan mutu sekolah.

### E. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menyelesaikan masalah yang ada di dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif nantinya akan diperoleh gambaran yang jelas serta mendalam tentang permasalahan yang ada di dalam penelitian ini.<sup>17</sup> Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.<sup>18</sup> Seperti yang dikemukakan oleh Lexy J Meleong yang mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>19</sup>

Dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, salah satu komponen yang sangat penting adalah pemilihan responden yang akan digunakan dalam penelitian. Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah *field*

---

<sup>17</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, cet. II), hlm.178

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm 15.

<sup>19</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rodaskarya, 2014), hlm.4

*research* ( penelitian lapangan), yang mana penelitian ini menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.<sup>20</sup>

#### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini dilihat dari objeknya termasuk penelitian lapangan atau *field research* yang dilakukan di SMP N 1 Limpung. untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Setelah data-data terkumpul maka peneliti menganalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam hal ini, peneliti memahami arti dari segala jenis peristiwa dalam waktu, tempat dan suasana tertentu melalui suasana tertentu melalui pandangan peneliti.<sup>21</sup> Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan dan memaparkan sesuatu yang dialami atau sebagainya.

#### 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah para guru dan siswa kelas VIII di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah penanaman sikap toleransi antar siswa beragama Islam dan Kristen yang dilakukan oleh para guru dan siswa di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang.

#### 3. Sumber Data

Jenis data dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm.135

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm.17

- a. Data primer yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari adanya sumber data utama.<sup>22</sup> Sumber data primer atau data utama adalah sumber data yang diperoleh secara langsung, data primer juga dapat berupa pendapat subjek (orang) baik individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, peristiwa atau kegiatan, dan hasil pengujian.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan pihak guru agama, para siswa dan dengan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya penulis memberikan gambaran data primer sebagai berikut:
- 1) Kepala sekolah SMP N 1 Limpung, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, guru agama, para tenaga pendidik, dan siswa siswi kelas VIII di SMP N 1 Limpung.
  - 2) Buku *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an* Penulis Mochammad Rifqi Fachrian, terbit di Kota Depok pada tahun 2018 Nama penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- b. Sumber data sekunder atau pendukung adalah sumber data yang secara tidak langsung memberi data kepada peneliti, dan data tersebut dapat mendukung penelitian.<sup>24</sup> Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti dari berbagai literatur yang berhubungan langsung dengan penelitian, seperti buku-buku, hasil penelitian yang berupa laporan dan lain sebagainya. Sumber data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tambahan, peneliti mencari data dan mendokumentasikan berbagai jenis data dari sumber yang lain untuk memperbanyak data. Sumber data ini merupakan sumber

---

<sup>22</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodology Penelitian* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), halaman 84

<sup>23</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, "*Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)*", (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010), hlm.171.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, Bandung; Alfabeta, 2017, hlm 309.



data yang bersifat membantu serta menunjang untuk melengkapi dan memperkuat serta memberikan penjelasan mengenai sumber-sumber data primer.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

##### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan meninjau dan mengamati secara langsung ke lokasi dan objek-objek yang diteliti dengan berpedoman pada keusioner. Observasi sering disebut dengan teknik pengamatan. Dengan demikian bisa juga diartikan teknik lapangan yang dikerjakan dengan cara terjun langsung ke lapangan<sup>25</sup>. Peneliti melakukan observasi secara langsung di wilayah penelitian yaitu SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang.

##### b. Wawancara

Wawancara dilakukan berdasarkan data hasil observasi lapangan. Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian yang di dapat dari seseorang atau bahkan kelompok. Narasumber yang dipilih untuk di wawancarai pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Artinya peneliti menentukan subjek yang akan diteliti dengan pertimbangan tertentu.

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis data-data serta dokumen terkait, baik berupa gambar,

---

<sup>25</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), hlm 74.

dokumen tertulis maupun dokumen elektronik. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting terkait dengan pertanyaan penelitian sehingga diperoleh data yang lengkap dan akurat. Hasil dari adanya penelitian akan lebih dipercaya jika di dalamnya terdapat foto-foto atau karya tulis yang ada.

## **F. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga mudah dipahami serta hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai dalam mengumpulkan data. Adapun tiga tahapan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :<sup>26</sup>

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, peneliti mencatat dan mentranskrip semua data yang di dapatkan selama di lapangan. Kemudian peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang terpenting, kemudian mencari pokok dan temanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada proses reduksi data disesuaikan dengan data primer dan sekunder yang diperoleh pada saat observasi.

### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada proses ini, peneliti kemudian menyajikan data dengan cara

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*, Bandung; Alfabeta, 2017, hlm 245-253

mengelompokkan data dari sumber sekunder maupun primer yang didapatkan pada saat observasi. Dalam menyajikan data ini, data-data yang ada kemudian dikembangkan dengan cara mengaitkan data satu dengan yang lainnya. Dengan display data ini, memudahkan penulis dalam langkah selanjutnya dan mudah memahami apa yang terjadi.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap akhir dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Pada tahap verifikasi, data-data yang dihasilkan kemudian diinterpretasikan sehingga data yang ada mempunyai makna. Setelah kesimpulan diperoleh, kemudian peneliti mengecek ulang untuk memastikan tidak ada kekeliruan dalam menarik kesimpulan. Dalam tahap ini penulis bisa menarik kesimpulan dari hasil observasi yang telah dilakukan.

## G. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini mudah dipahami, maka skripsi ini disusun secara sistematis dari awal sampai akhir. Secara garis besar, skripsi ini berisi urutan sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan:** Pada bab ini berisi pendahuluan yang isinya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang terdiri atas pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan sistematika penulisan.

**Bab II Toleransi Beragama:** berisi tentang pengertian toleransi beragama, konsep toleransi beragama dalam agama Islam dan Kristen, fungsi dan tujuan toleransi beragama.

**Bab III Gambaran Umum SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang:**

berisi tentang, jenis penelitian, gambaran umum dan lokasi penelitian serta waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan:** menjelaskan tentang bagaimana toleransi beragama pada siswa Islam dan Kristen di SMP N 1 Limpung.

**Bab V Penutup:** berisi kesimpulan, saran penulisan, daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **KONSEP TOLERANSI BERAGAMA DALAM ISLAM DAN KRISTEN**

#### **A. Konsep Toleransi Beragama**

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragam, yang terdiri dari berbagai suku, budaya, ras, bahasa serta agama. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari hendaknya kita hidup secara rukun. Hidup dengan rukun sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari di Negara Indonesia yang beragam ini dan adanya toleransi adalah jawaban atas persoalan dalam kehidupan yang beragam. Toleransi berasal dari bahasa Latin yaitu “*tolerance*” yang mempunyai arti yaitu sabar, menahan diri terhadap sesuatu. Toleransi merupakan kemampuan untuk menghargai serta menghormati sikap dasar manusia yang dimiliki orang lain dan keyakinan serta perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya serta agama merupakan sikap atau perbuatan yang melarang adanya deskriminasi terhadap suatu kelompok maupun golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat. Dalam literasi agama Islam, toleransi biasa disebut dengan *tasamuh* yang berarti sifat menghargai orang lain, membolehkan pandangan orang lain yang berbeda dengan pandangan kita.<sup>1</sup>

Dalam Buku *Ensiklopedia Nasional Indonesia* menyebutkan bahwa toleransi beragama merupakan sikap sedia menerima keberagaman dan keanekaragaman agama yang dianut serta kepercayaan yang dipercaya oleh pihak atau golongan agama atau kepercayaan lain. Hal tersebut bisa terjadi karena keberadaan atau eksistensi suatu golongan agama maupun kepercayaan yang dimiliki serta dihormati oleh golongan lain. Pengakuan tersebut tidak terbatas pada persamaan derajat, baik dalam tatanan kenegaraan, tatanan kemasyarakatan maupun dihadapan Tuhan Yang Maha Esa tetapi juga

---

<sup>1</sup> Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm 77.

perbedaan-perbedaan dalam penghayatan dan peribadatnya yang sesuai dengan dasar Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.<sup>2</sup>

Pelaksanaan toleransi beragama harus didasari dengan sikap yang lapang dada terhadap orang lain dengan tetap menjaga prinsip-prinsip yang ada pada diri sendiri, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut.<sup>3</sup> Dalam kehidupan beragama, perilaku toleransi merupakan suatu prasyarat yang utama bagi setiap individu yang menginginkan satu bentuk kehidupan bersama yang aman dan saling menghormati. Dengan begitu diharapkan akan terwujud pula interaksi dan kesepahaman yang baik di kalangan masyarakat beragama tentang batasan hak dan kewajiban mereka dalam kehidupan sosial yang terdiri dari berbagai macam perbedaan baik suku, ras, hingga agama serta keyakinan.<sup>4</sup>

Toleransi juga diartikan sebagai sikap atau tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat serta tindakan orang lain yang berbeda darinya.<sup>5</sup> Menurut KH. Salahuddin Wahid, toleransi merupakan konsep untuk menggambarkan sikap saling menghormati serta saling berkerja sama diantara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda secara etnis, bahasa, budaya, politik maupun agama. Karena itu, toleransi merupakan konsep mulia yang sepenuhnya menjadi bagian organik dari ajaran agama-agama termasuk dalam agama Islam.<sup>6</sup>

### **1. Pengertian Toleransi Beragama**

Istilah toleransi (*Tolerance*) merupakan istilah modern baik dari segi nama maupun kandungannya. Istilah tersebut lahir pertama kali di Barat, pada saat itu situasi dan kondisi politik, sosial serta budayanya yang

---

<sup>2</sup> *Ensiklopedia Nasional Indonesia* (Jakarta, PT Cipta Aditya, 1991) hlm. 384

<sup>3</sup> H.M Ali dkk, *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm 80

<sup>4</sup> Adeng Muchtar Ghazali, "Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam", *Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, Vol.1, No.1 (September 2016), hlm 28

<sup>5</sup> Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: GP Press 2010), hlm. 152

<sup>6</sup> Fathurrohman, *Aswaja NU dan Toleransi Umat Beragama*, *Jurnal Review Politik*, Vol.02, No.01 (Juni 2012), hlm. 38

khas. Toleransi dalam bahasa Yunani yaitu *sophrosyne* yang berate moderasi (*moderation*) atau mengambil jalan tengah. Istilah toleransi berasal dari bahasa latin yaitu *tolerantia* yang mempunyai arti kelonggaran, kelembutan hati, kesabaran dan keringanan. Secara umum, istilah tersebut mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela dan kelembutan. Dari penjelasan tersebut bisa dipahami bahwa toleransi adalah sikap untuk memeberikan hak sepenuhnya kepada orang lain untuk menyampaikan pendapatnya, sekalipun pendapatnya itu salah maupun berbeda.<sup>7</sup>

Pengertian Toleransi beragama dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah *toleran* yang mempunyai arti yaitu bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian( pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan,kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.<sup>8</sup> Toleransi merupakan perilaku manusia yang dimana bisa menghargai sesama, menghormati perilaku orang lain yang berbeda dengan pandangan dan pemikiran kita. Toleransi juga menjadi tolak ukur adanya diskriminasi terhadap suatu golongan maupun kelompok yang berbeda dalam lingkungan masyarakat. Seperti toleransi dalam beragama, dimana kelompok atau golongan agama yang mayoritas dalam masyarakat memberikan tempat bagi kelompok agama yang minoritas untuk hidup bersama di lingkungannya. Dalam hal ini tentu saja dapat mengurangi terjadi konflik antar umat beragama.<sup>9</sup>

Secara bahasa, toleransi berasal dari kata *tolerance/tolerantion* yang berati suatu sikap yang membiarkan dan lapang dada terhadap perbedaan

---

<sup>7</sup> Zuhairi Miswari, "Al-Quran Kitab Toleransi", Jakarta :Pustaka Oasis,2007, hlm 161

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm 1538

<sup>9</sup> Yola Ferdian, *Toleransi Beragama Antar Siswa Islam dan Kristen di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak*, Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2021, hlm 2.

orang lain, baik pada masalah pendapat (*opinion*) agama, kepercayaan atau segi ekonomi, sosial dan politik. Toleransi beragama merupakan kesediaan menghargai dan memperbolehkan pendirian, kepercayaan, dan tindakan seseorang yang berbeda atau yang bertentangan dengan sifat yang dimilikinya tanpa harus mengorbankan kepercayaan yang dianutnya. Sejalan dengan adanya pemikiran tersebut, maka toleransi beragama memiliki arti yaitu sikap ketersediaan seseorang untuk bisa menghormati dan memperbolehkan pemeluk agama lain untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran serta ketentuan agama masing-masing yang dianutnya.<sup>10</sup>

Toleransi menurut istilah berarti menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendiriannya sendiri misalnya agama, ideologi dan ras. Pada intinya toleransi berarti sikap dan sifat menghargai. Sikap dan sifat menghargai harus ditunjukkan oleh siapapun terhadap bentuk pluralitas yang ada di Indonesia. Sebab toleransi merupakan sikap yang paling sederhana, akan tetapi mempunyai dampak yang positif bagi integritas bangsa pada umumnya dan kerukunan bermasyarakat pada khususnya. Tidak adanya sikap toleransi dapat memicu konflik yang tidak diharapkan.<sup>11</sup> Sikap toleransi dan empati ini sangat penting ditumbuh kembangkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia multikultural. Dengan pengembangan sikap toleransi dan empati sosial, maka masalah-masalah yang berkaitan dengan keberagaman sosial budaya akan dapat dikendalikan, sehingga tidak

---

<sup>10</sup> Mochammad Ariep Maulana, *Pelaksanaan Toleransi Keberagamaan Dalam Proses Pendidikan Agama di Geeta School Cirebon*, OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol.1, No.2 (Februari 2017), hlm 22

<sup>11</sup> Sulistiyowati Gandariyah Afkari, M.Ed, *Model Nilai Toleransi Beragama dalam Proses Pembelajaran di SMAN 8 Kota Batam*, Pekanbaru: Yayasan Salman, 2020, hlm 19



mengarah pada pertentangan sosial yang dapat mengancam disintegrasi nasional.<sup>12</sup>

Menurut W. J. S Poerwadarminta dalam KBBSI toleransi yaitu sifat atau sikap menenggang ( menghargai, membiarkan, memperbolehkan ) pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan lain sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri. Contohnya ialah toleransi agama, suku, ras, dan sebagainya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa toleransi yaitu sikap menghargai dan menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain.<sup>13</sup> Menurut Max Issac Dimont, toleransi adalah pengakuan masyarakat majemuk yang mengakui perdamaian dan menunjukkan sikap atau perilaku yang tidak menyimpang dari aturan, serta menghargai dan menghormati setiap tindakan orang lain. Lebih singkatnya toleransi menurut Dimont yaitu sikap untuk mengakui perdamaian dan tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Friedrich Heiler mengatakan bahwa toleransi adalah sikap seseorang yang mengakui adanya pluralitas dalam agama serta menghargai pendapat pemeluk agama tersebut. Heiler mengatakan bahwa setiap pemeluk agama berhak menerima perlakuan yang sama dari semua lapisan masyarakat.<sup>14</sup>

Toleransi merupakan sikap dasar yang dibutuhkan manusia agar bisa menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan serta menjadi *entry points* bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antar umat beragama dalam hidup bermasyarakat. Agar tidak terjadi konflik antar umat beragama, toleransi harus menjadi sebuah

---

<sup>12</sup> Sulistiyowati Gandariyah Afkari, M.Ed., " *Model Nilai Toleransi Beragama dalam Proses Pembelajaran di SMAN 8 Kota Batam* ", Pekanbaru: Yayasan Salman, 2020, hlm 20

<sup>13</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 1084.

<sup>14</sup> Nandy, "Pengertian Toleransi Dalam Islam", (2020) dikases pada tanggal 27 Desember 2022 pukul 14.25 dari <https://www.gramedia.com/best-seller/toleransi-dalam-islam/amp/>

kesadaran kolektif seluruh kelompok masyarakat, dari mulai tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, baik mahasiswa, birokrat, pegawai, bahkan peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah.<sup>15</sup> Toleransi adalah nilai-nilai, sikap, kesediaan dan keterlibatan seseorang dalam mendukung suatu keadaan yang memberikan ruang bagi adanya pengakuan perbedaan dan khususnya untuk terciptanya kerukunan. Dalam kehidupan umat beragama, toleransi dilihat sebagai sikap menjaga kerukunan antar umat beragama.<sup>16</sup>

Toleransi beragama merupakan pengakuan adanya kebebasan setiap umat beragama untuk memeluk agama yang menjaga keyakinannya dan kebebasan untuk melaksanakan ibadahnya. Toleransi beragama meminta kejujuran, kebesaran jiwa, kebijaksanaan dan tanggung jawab, sehingga menumbuhkan perasaan solidaritas. Toleransi beragama bukan merupakan campur aduk, tetapi terwujudnya ketenangan, saling menghargai bahkan bisa saja lebih dari itu, antar umat beragama harus saling gotong royong dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis serta demi terwujudnya kehidupan yang bahagia dengan cara saling menghargai dan menghormati antar penganut agama.<sup>17</sup>

Dalam memaknai toleransi beragama terdapat dua penafsiran. Pertama, penafsiran yang bersifat negatif yang mengatakan bahwa toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti

---

<sup>15</sup> Qowaid, *Gejala Intoleransi Beragama Di Kalangan Peserta Didik dan Upaya Penangulangannya Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Dialog: Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan, Vol.36, No.1 (Agustus 2013), hlm.73

<sup>16</sup> Qowaid, *Gejala Intoleransi Beragama Di Kalangan Peserta Didik Dan Upaya Penangulangannya Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Dialog: Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan, Vol.36, No.1 (Agustus 2013), hlm.73

<sup>17</sup> Yola Ferdian, *Toleransi Beragama Antar Siswa Islam Dan Kristen di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak*, Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2021, hlm 10.

orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun yang sama. Sedangkan yang kedua, adalah yang bersifat positif yang menyatakan bahwa harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain.<sup>18</sup> Toleransi bisa diartikan sebagai sikap menerima sesuatu dengan lapang dada atau kelapangan dada dalam menerima sesuatu, tidak mengganggu keyakinan serta kebebasan orang lain untuk menjalankan ibadahnya. Toleransi pada umumnya memberikan kebebasan terhadap para pemeluk agama dan semua masyarakat untuk menjalankan semua keinginannya dan mengatur kehidupannya, masyarakat bebas untuk menentukan serta menjalankan kewajibannya masing-masing selama dalam menjalankan tidak melanggar aturan yang berlaku di masyarakat. Banyaknya perbedaan yang ada di masyarakat seringkali dapat menimbulkan suatu perpecahan, maka dari itu di perlukan adanya sikap toleransi antar sesama dan juga saling menghargai serta menghormati.

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.<sup>19</sup> Karena manusia memiliki hak penuh dalam memilih, memeluk dan meyakini sesuai dengan hati nuraninya. Tak seorang pun bisa memaksakan kehendaknya. Maka dari itu sangatlah penting melaksanakan kerukunan umat beragama pada masyarakat. Pengertian toleransi selain diartikan sebagai sikap kelapangan dada, juga bisa diartikan sebagai sikap suka rukun terhadap sesama, membiarkan orang lain untuk berpendapat atau berpendirian lain serta tidak

---

<sup>18</sup> Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan Dalam Keagamaan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), hlm 13.

<sup>19</sup> H.M Ali dkk, *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm 83.

mengganggu kebebasan berpikir serta berkeyakinan dengan orang lain. Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama pada dasarnya memberikan kebebasan terhadap sesama manusia, atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keinginannya atau mengatur hidupnya, mereka bebas menentukan nasibnya masing-masing selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dengan aturan yang berlaku sehingga tidak merusak sendi-sendi perdamaian.<sup>20</sup>

## 2. Fungsi Dan Tujuan Toleransi Beragama

Dalam kehidupan bermasyarakat, rukun dan damai akan terwujud apabila kita menerapkan sikap toleransi, kehidupan kita dalam bermasyarakat akan lebih tenang dan damai, hal tersebut akan menumbuhkan suasana yang kondusif sehingga dapat menghilangkan kecemasan serta ketakutan akan adanya tindakan negatif dari agama lain. Kerukunan hidup beragama merupakan salah satu tujuan dari adanya toleransi beragama. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa kejadian yang memperlihatkan gejala konflik antar agama. Dengan menerapkan sikap toleransi beragama akan mewujudkan persatuan dan kesatuan sesama manusia dan warga Negara Indonesia tanpa mempersoalkan latar belakang agamanya, persatuan yang di dasari dengan toleransi yang benar maka persatuan itu sudah mewujudkan sebenarnya dari persatuan itu sendiri.

Adapun tujuan awal adanya toleransi beragama yaitu agar terjaga kerukunan hidup beragama dan untuk menciptakan suasana yang harmonis di dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap toleransi dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik meskipun dalam masyarakat terdiri dari beragam ras, suku, budaya dan keyakinan yang berbeda. Tujuan dari toleransi

---

<sup>20</sup> Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), hlm 13.

beragama sudah digambarkan dalam semboyan Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu “*Bhineka Tunggal Ika*” yang berarti walaupun berbeda beda tetapi tetap satu jua. Artinya, walaupun Indonesia merupakan Negara majemuk yang terdiri dari beragam budaya, suku, ras, dan agama, tetapi tetap bersatu padu dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan lain toleransi beragama adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a) Meningkatkan rasa persaudaraan: Dengan adanya rasa persaudaraan yang tinggi maka, secara umum masyarakat akan terhindar dari perpecahan.
- b) Meningkatkan rasa nasionalisme: Dengan menyadari dan menerima bahwa Indonesia merupakan negara yang majemuk maka seorang akan senantiasa cinta tanah airnya.
- c) Meningkatkan kekuatan dalam iman: Menghargai dan menghormati agama lain yang berbeda merupakan salah satu bentuk keimanan seseorang. Seseorang mampu bersosialisasi dengan baik dengan orang lain yang berbeda budaya dan kepercayaannya adalah orang yang memiliki iman yang kuat.
- d) Memudahkan mencapai mufakat: Toleransi juga sangat diperlukan ketika dilakukan musyawarah untuk mencapai mufakat. Menghargai dan menghormati perbedaan pendapat orang lain akan membuat suatu masyarakat terhindar dari permusuhan serta pertikaian.
- e) Memudahkan pembangunan Negara: Sikap toleransi setiap individu akan memudahkan proses pembangunan suatu Negara. Hal tersebut terjadi karena adanya pemikiran bahwa perbedaan justru membuat suatu Negara semakin kuat.

---

<sup>21</sup> <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-toleransi.html>.

Jurhanuddin dan Aminullah Syarbini menjelaskan bahwa tujuan kerukunan umat beragama adalah sebagai berikut :<sup>22</sup>

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masing-masing agama. Masing-masing agama dengan adanya kenyataan agama lain, akan semakin mendorong untuk menghayati seta meperdalam ajaran agamanya serta semakin berusaha untuk mengamalkan ajaran agama-agama tersebut.
- b) Mewujudkan stabilitas nasional. Dengan adanya toleransi beragama secara paktis ketegangan-ketegangan agama yang ditimbulkan akibat dari adanya perbedaan paham yang berpangkal pada keyakinan keagamaan dapat dihindari, apabila dalam menjalani kehidupan beragama itu rukun dan saling menghormati, maka stabilitas nasional akan terjaga.
- c) Memelihara dan mempererat rasa persaudaraan. Rasa kebersamaan dan kebangsaan akan terpelihara serta terbina dengan baik, bila kepentingan pribadi dan golongan dapat dikurangi.
- d) Menjunjung serta mensukseskan pembangunan. Usaha pembangunan akan sukses apabila didukung dan ditopang oleh semua lapisan masyarakat.

Adapun fungsi dari adanya toleransi beragama adalah sebagai berikut :<sup>23</sup>

- a) Menghindari Perpecahan

---

<sup>22</sup> Aminurallah Syarbini, dkk, *Al-Quran dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Bandung; Quanta, 2011), hlm. 102-129

<sup>23</sup> Flavina Ratna Naul. "Sikap Toleransi Umat Beragama Saat ini" diakses pada tanggal 27 Desember 2022 dari <http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://osf.io/4rzev/download/%3Fformat%3Dpdf&ved=2ahUKEwjzj52cDuAhX3ILcAHOqNAScOFjACegOICRAB&usg=AOvVaw0mNePu9wYo8tcmem6ow7uZ/pada>

Negara pluralism seperti Negara Indonesia, merupakan Negara yang rentan terjadi perpecahan. Hal tersebut dikarenakan di Negara Indonesia sangat mudah tersebar isu keagamaan. Maka dari itu dengan sadar menerapkan nilai-nilai toleransi beragama agar mampu menghindari perpecahan terutama yang berkaitan dengan masalah keagamaan.

b) Mempererat hubungan antar umat beragama

Toleransi beragama juga berfungsi untuk mempererat hubungan beragama. Karena dalam toleransi beragama mengajarkan kesadaran menerima perbedaan, antar umat beragama bisa saling bahu membahu dalam menciptakan perdamaian yang merupakan cita-cita dari semua umat manusia. Masyarakat juga bisa saling mendukung tercapainya kehidupan yang harmonis dengan adanya toleransi beragama.

c) Memperkuat Ketaqwaan

Dengan memahami prinsip agama masing-masing, maka akan semakin sadar pula dengan adanya nilai toleransi. Karena semua agama mengajarkan hal yang baik penuh dengan rasa kasih sayang baik yang sesama umat maupun yang berbeda keyakinan. Tidak ada satupun agama yang mengajarkan pertikaian. Bagaimana mengatur hubungan dengan masyarakat yang beragama lain. Ketaqwaan seseorang pun dapat terlihat dari bagaimana cara manusia menerapkan ajaran agamanya masing-masing. Toleransi yang berfungsi untuk kemaslahatan umat beragama, terutama bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

### 3. Bentuk-Bentuk Toleransi Beragama

Terdapat beberapa bentuk toleransi beragama yang diperintahkan oleh Nabi kepada sesama muslim maupun non muslim. Bentuk-bentuk toleransi beragama tersebut antara lain:<sup>24</sup>

#### a. Tidak Memaksakan Suatu Agama Kepada Orang Lain

Semua agama menjanjikan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia tanpa dikecualikan dan setiap penganut agama menyakini sepenuhnya bahwa Tuhan yang merupakan sumber ajaran agama itu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Maka dari itu, Tuhan memberikan kebebasan untuk menerima bahkan menolak petunjuk agama, dan karena itulah Tuhan menuntut ketulusan beribadah, beragama, serta tidak membenarkan paksaan dalam bentuk apapun. Didalam suatu agama, khususnya agama Islam orang muslim dilarang melakukan paksaan pada umat agama lain. Karena hal tersebut sudah dijelaskan dalam firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ  
اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam): Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu, barang siapa yang ingkar kepada Thagut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang pada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus, dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsir ayat tersebut adalah janganlah memaksakan seseorang untuk memeluk dan masuk Islam. Karena agama Islam adalah agama yang ajarannya sangat jelas dengan

---

<sup>24</sup> Mujetaba Mustafa, Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al-Quran, Tasamuh: Jurnal Studi Islam, vol.7, No.1 (April 2015), hlm.11-15



semua kebenarannya, sehingga tidak perlu memaksakan seseorang untuk masuk dan memeluk agama islam.

#### b. Saling Tolong Menolong Sesama Manusia

Dalam kehidupan bermasyarakat, sudah seharusnya berbuat baik kepada sesama manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Maka dari itu manusia juga perlu saling tolong menolong antar sesama manusia. Disini saling tolong menolong yang dimaksud adalah saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Hidup rukun dan tolong menolong antar sesama manusia akan membuat hidup lebih damai dan lebih tenang. Nabi Muhammad memrintahkan kita sebagai umatnya untuk hidup saling tolong menolong dan membantu sesama manusia tanpa memandang agama, ras, suku, budaya serta adat istiadat mereka. Hal tersebut sudah dijelaskan dalam Al-Quran pada surat Al-Maidah ayat 2 yaitu sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ  
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا  
نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا  
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :”Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar kesucian Allah, dan janganlah (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan qurban), dan Qalid (hewan-hewan qurban yang diberi tanda), dan jangan pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil Haram, mendorongmu

*berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takw, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertaqwalah kamu Kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.(Q.S Al-Maidah/5:2)*

Seperti yang sudah dijelaskan pada ayat diatas, jelaslah bahwa di dalam Al-Quran Allah memerintahkan untuk hidup saling tolong menolong kepada sesama manusia baik yang beragama islam maupun yang non islam dan meninggalkan kemungkar. Selain di perintahkan untuk hidup tolong menolong, manusia juga dianjurkan untuk berbuat baik kepada semua makhluk-Nya dan tidak diperbolehkan untuk berbuat kejahatan pada makhluk lain.

#### c. Memberi Kebebasan Dalam Memeluk Agama

Kebebasan dalam memeluk agama merupakan salah satu hak yang esensial bagi kehidupan manusia, karena kebebasan dalam memeluk agama datangnya dari hakikat manusia serta martabat sebagai makhluk ciptaan Tuhan, bukan dari orang lain maupun orang tua. Untuk itu didalam menganut atau memilih agama tidak bisa dipaksakan oleh siapapun.<sup>25</sup> Etika yang harus dilakukan oleh manusia dari adanya sikap toleransi setelah memberikan kebebasan dalam memeluk agama adalah menghormati adanya agama lain.

#### d. Tidak Memusuhi Orang-Orang Non Muslim

Islam merupakan agama yang mampu menyatukan rakyat, menimbulkan rasa kasih sayang yang dapat menciptakan tali persaudaraan diantara para pemeluknya. Atas dasar itulah, maka

---

<sup>25</sup> Mujeta Mustaba, "Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al-Quran", Tasamuh: Jurnal Studi Islam, Vol.7, No.1., (2015), hlm 15.

semua jenis manusia dari warna kulit yang berbeda, semua bahasa serta semua agama yang dianutnya berhak untuk mendapatkan perlindungan. Mereka semua terikat dalam satu ikatan yaitu ikatan kemanusiaan yang tidak mengenal adanya perbedaan, karena dimata Tuhan, semua manusia sama. Oleh karena itu, umat manusia tidak boleh saling memusuhi anttar umat yang satu dengan yang lain karena hal tersebut tidak diajarkan oleh ajaran agama manapun.

### **B. Toleransi Beragama Dalam Ajaran Agama Islam**

Agama Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi toleransi beragama. Sikap toleransi beragama dalam agama islam, baik itu yang bersumber dari Al-Quran maupun Hadits Rasulullah SAW merupakan tuntutan bagi semua umat Islam. Dalam agama islam, Nabi Muhammad SAW merupakan contoh teladan yang baik dalam implementasi toleransi beragama dengan cara tidak mebeda bedakan semua umat. Islam sangat menyadari bahwa keragaman umat manusia dalam beragama adalah kehendak Allah SWT. Didalam agama islam, toleransi berlaku untuk semua orang, baik sesama muslim maupun non-muslim. Selain itu juga Islam merupakan agama yang mengajarkan kepada semua umatnya untuk saling menghormati dan toleransi terhadap sesama.<sup>26</sup>

Toleransi atau tasamuh adalah sikap tenggang rasa terhadap perbedaan yang terdapat dalam masyarakat. Realitas perbedaan serta dampak kehidupan global semakin membutuhkan sikap toleransi atas perbedaan yang ada.<sup>27</sup> Toleransi adalah kemampuan memahami dan menerima adanya perbedaan anatar kebudayaan yang satu dengan yang lainnya. Begitu juga agama yang satu dengan agama yang lain. Islam mengajarkan kepada umatnya tentang

---

<sup>26</sup> Subhan, "Toleransi Beragama Menurut Hukum Islam", Jurnal Aghiya Stiesnu Bengkulu, Vol.5, No.1 (Januari-Juli 2022), hlm.43

<sup>27</sup> Rahmat, *Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Islam*, Purwokerto: STAN Press 2014, hlm. 64

pentingnya memelihara persatuan dan kerukunan, baik yang bersifat intern maupun ekstern umat beragama. Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk selalu bersikap toleransi sesama umat baik yang seagama maupun yang beda agama serta saling mencintai dan menyanyangi antar sesama pemeluk agama. Islam juga menanamkan nilai-nilai kesabaran dan kebebasan dalam berpendapat. Pada hakikatnya, Islam tidak membedakan penghormatan setiap orang dari segi kemanusiannya. Apapun agama yang dianutnya, perlakuan dan penghormatan yang diberikan tetaplah sama selagi mereka tidak memerangi agama Islam.<sup>28</sup>

Dalam agama islam, toleransi disebut dengan *tasamuh* yang mempunyai arti kelapangan dada, keluasan pikiran dan toleransi. Dapat diartikan bahwa agama Islam memberikan kemudahan untuk siapapun dalam menjalankan apa yang sudah diyakini sesuai dengan ajaran masing-masing tanpa adanya paksaan serta tidak mengusik kepercayaan yang sudah dijalani oleh orang lain. Toleransi merupakan konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerja sama diantara kelompok masyarakat yang berbeda baik secara bahasa, budaya, ras, adat istiadat maupun agama. Dalam ajaran agama islam, toleransi bukan hanya pada manusia, melainkan pada alam semesta juga binatang maupun lingkungan hidup. Toleransi dalam agama islam memperoleh perhatian penting, oleh sebab itu di dalam toleransi beragama, masyarakat mengizinkan adanya agama-agama lain dalam suatu lingkungan. Islam merupakan sebuah agama yang mengajarkan kepada umat manusia agar senantiasa menghormati dan menghargai antar sesama pemeluk agama dan a *rahmatallil'alam* (agama yang mengayomi seluruh alam) senantiasa menghargai dan menghormati perbedaan, baik itu perbedaan bahasa, suku, ras, budaya serta keyakinan yang dianut. Islam

---

<sup>28</sup> Abu Bakar, “*Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama*”, Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama, Vol.7, No.2 (Juli-Desember 2015).

menyadari bahwa keragaman umat manusia dalam agama dan keyakinan adalah kehendak Allah.<sup>29</sup> Hal tersebut sangat jelas bahwa, Islam selalu memberikan kebebasan berbicara dan toleransi beragama terhadap semua pemeluk agama dan keyakinan serta rasa hormat.

Secara umum, toleransi merupakan sikap manusia agar dapat saling menghargai dan menghormati terhadap perbedaan yang ada. Toleransi harus ada di setiap diri manusia maupun kelompok guna menumbuhkan perdamaian dalam keberagaman di lingkungan sekitar. Secara bahasa, toleransi bermakna sebagai suatu kemampuan seseorang dalam bersabar dan bisa menahan diri terhadap berbagai hal yang tidak sejalan dengan apa yang diharapkan. Dengan adanya toleransi yang ada pada setiap individu maupun kelompok maka dapat mengurangi adanya konflik yang terjadi. Toleransi memegang peranan penting adanya perdamaian. Sikap toleransi sangat dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang mempunyai latar belakang budaya bangsa yang beragam.<sup>30</sup>

Landasan toleransi beragama dalam Islam terdapat pada surat al-Kafirun ayat 1-6.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (1) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (2) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (3)  
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ (4) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (5) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya:”Katakanlah:”*Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu,dan untukku agamaku.*”

<sup>29</sup> Marisadita, “Toleransi Antar Umat Beragama”, Dikases pada tanggal 31 Desember 2022 dari <https://www.scribd.com/doc/82020013/Toleransi-Antar-Umat-Beragama>

<sup>30</sup> Nandy,2020, ‘*Pengertian Toleransi Dalam Islam*’.Diakses pada tanggal 27 Desember 2022 dari <https://www.gramedia.com/best-seller/toleransi-dalam-islam/amp/>

Dalam Surat Al- Kafirun dijelaskan bahwa kita sebagai umat beragama dianjurkan untuk menjaga agama dan keyakinan yang dianut masing-masing. Dalam ayat tersebut para ahli telah mencoba merumuskan beberapa kesimpulan yaitu: Pertama, tidak seorang pun boleh dipaksa untuk memeluk agama lain atau meninggalkan ajaran agamanya masing-masing. Kedua, setiap orang berhak untuk beribadah menurut ketentuan agamanya masing-masing.<sup>31</sup> Berdasarkan ayat Al-Kafirun tersebut sudah jelas bahwa agama tidak pernah berhenti dalam mengatur tata kehidupan manusia. Dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia dikembangkan juga sikap hormat menghormati sesama pemeluk agama dan penganut kepercayaan sehingga sifat toleransi beragama di kehidupan sehari-hari bisa diterapkan dengan baik.<sup>32</sup>

Dalam surat Al-Kafirun juga dijelaskan bahwa pembebasan diri orang Islam dari perbuatan-perbuatan orang musyrik dan memerintahkan orang Islam untuk membebaskan diri dari adanya perbuatan-perbuatan orang musyrik. Selain itu juga dijelaskan bahwa mengakui keberadaan agama-agama lain bukan berarti mengakui kebenaran agama lain selain agama Islam. Dibolehkan untuk berbuat baik, saling menghormati serta saling menghargai umat agama lain dengan tidak mencampurkan akidah maupun ibadah serta tidak melukai keimanan satu sama lain.

Dalam konteks toleransi antar umat beragama, Islam mempunyai konsep yang sangat jelas yaitu “Tidak ada paksaan dalam suatu agama, Bagimu agamamu, bagiku agamaku” merupakan contoh yang sangat sering digunakan dalam agama islam. Toleransi merupakan bagian integral dari agama islam itu sendiri yang detail-detailnya kemudian dirumuskan oleh para ulama dalam

---

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Hubungan Antar Umat Beragama (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, Jakarta :Departemen Agama,2008, hlm 83-86.

<sup>32</sup> Ansari, “Implementasi Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural”, *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.15, No.1 (Maret 2019), hlm.3

karya-karya tafsir mereka. Kemudian rumusan tersebut disempurnakan oleh para ulama dengan pengayaan-pengayaan baru sehingga akhirnya menjadi praktik kesejahteraan dalam masyarakat islam.<sup>33</sup> Keragaman beragama dalam segala segi kehidupan adalah realitas yang tidak bisa dihindari. Keragaman tersebut memuat potensi yang bisa memperkaya warna hidup. Setiap pihak, baik individu maupun kelompok dapat menunjukkan eksistensi dirinya dalam interaksi sosial yang harmonis.

Sudah jelas diketahui bahwa tujuan agama Islam adalah untuk memberikan ketenangan jiwa bagi para penganutnya dengan jaminan kebebasan masing-masing dan melakukan ibadahnya dengan aman dan tenang. Semua agama di Indonesia mempunyai kebebasan dalam menganut kepercayaan masing-masing, kebebasan dalam mengemukakan pendapat, serta kebebasan yang sama dalam menjalankan misi di dalam suatu agama. Setiap umat beragama dan aliran kepercayaan mendapat perlindungan sebagaimana mestinya untuk menjalankan ibadah maupun ritualnya sesuai dengan undang-undang dan konsesus bersama, tanpa melihat perbedaan agamanya. Disini umat islam harus bisa menciptakan semangat persaudaraan dengan umat non islam, serta tidak adanya diskriminasi terhadap golongan agama lain.<sup>34</sup>

Didalam agama islam, dianjurkan untuk selalu berkerja sama dengan orang lain dan saling tolong menolong dengan sesama manusia. Hal tersebut menggambarkan bahwa umat islam diperintahkan untuk menjaga kerukunan umat beragama baik yang seagama maupun yang berbeda agama. Bentuk universalisme islam digambarkan pada ketidakadanya paksaan bagi manusia

---

<sup>33</sup> Mohammad Ali Daud, "*Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*", (Jakarta: CV. Wirabuana, 1986), hlm 81

<sup>34</sup> Yola Ferdian, *Toleransi Beragama Antar Siswa Islam Dan Kristen Di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2021, hlm. 21

dalam memeluk agama Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang menghormati agama lain.

### **C. Toleransi Beragama Dalam Ajaran Agama Kristen**

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang pluralitas dan masyarakatnya terbiasa hidup dalam keberagaman, yang membuat masyarakatnya memiliki benih untuk saling mengerti dan menghormati diantara penganut agama yang lainnya. Toleransi beragama merupakan sikap bersedia menerima adanya keanekaragaman ataupun kebebasan dalam beragama serta kepercayaan yang dihayati oleh individu maupun kelompok lain. Hal tersebut bisa terjadi karena keberadaan atau eksistensi suatu golongan, keyakinan, agama atau bahkan kepercayaan yang diakui dan dihormati. Adanya pengakuan tersebut tidak terbatas pada persamaan derajat, baik dalam tatanan kenegaraan, tatanan kemasyarakatan atau dihadapan Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga adanya perbedaan-perbedaan didalam cara penghayatan dan peribadatannya yang sesuai dengan dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Toleransi beragama dalam perspektif umat Kristen sudah sangat jelas yaitu, dalam agama Kristen juga dianjurkan untuk hidup rukun dan harmonis sesama manusia. Agama Kristen beranggapan bahwa aspek kerukunan hidup beragama dapat diwujudkan melalui Hukum Kasih yang merupakan norma dan pedoman hidup yang terdapat dalam Al-Kitab. Hukum kasih tersebut adalah mengasihi sesama manusia. Dasar kerukunan beragama menurut agama Kristen didasarkan pada Injil Matius 22:37 Jawab Yesus kepadanya *“Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu”*

Dasar-dasar Al-Kitab yang sudah memaparkan bahwa toleransi yang ditujukan kepada agama lain adalah suatu sikap penghormatan serta penerimaan yang tulus terhadap iman atau keyakinan orang lain tetapi itu tidak berate mengakui apa yang mereka katakana tentang kebenaran apabila klaim



itu bertentangan dengan klaim kebenaran Kristen. Toleransi merupakan suatu konsep yang mempunyai dasar yang kokoh dalam agama Al-Kitab: “Apabila seorang asing tinggal padamu di negerimu, janganlah kamu menindas dia. Orang asing yang tinggal padamu harus sama bagimu seperti orang dari antaramu, kasihilah dia seperti dirimu sendiri, sebab kamu juga orang asing dahulu ditanah Mesir. Akulah Tuhanmu, Allahmu.”<sup>35</sup>

Di dalam kepercayaan agama Kristen, Yesus Kristus merupakan peletak dasar serta pusat agama. Agama Kristen merupakan agama yang berlandaskan cinta kasih. Dengan terwujudnya cinta kasih maka akan tercipta kerukunan hidup dengan baik dengan tidak memandang perbedaan latar belakang agama, budaya maupun sosial. Jadi di dalam agama Kristen sudah diatur toleransi dengan cara mengasihi Tuhan, sesama manusia dan bahkan musuh. Kasih terhadap Tuhan baik dengan jiwa maupun raga, kasih terhadap sesama manusia seperti mencintai diri sendiri serta tidak membeda bedakan manusia berdasarkan latar budaya. Sementara kasih terhadap musuh dengan cara mendoakan agar kembali kepada jalan yang lurus. Dalam ajaran agama Kristen juga percaya bahwa semua agama itu mengajarkan tentang kebaikan, keluruhan budi, dan kerukunan umat beragama.<sup>36</sup>

Sebagai manusia yang hidup di tengah-tengah keberagaman, orang kristiani mau tidak mau harus berjumpa, berinteraksi, berurusan, serta berkaitan dengan orang-orang yang tidak seiman baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara maupun bermasyarakat. Misalnya di Negara Indonesia ini, mau tidak mau orang kristiani harus bisa hidup berdampingan dengan orang-orang dari berbagai agama dan kepercayaan. Didalam kondisi seperti ini, pentingnya umat Kristen dalam memikirkan bagaimana hubungannya dengan orang-orang yang

---

<sup>35</sup> Beni Ahmad Sabaeni, ”*Sosiologi Agama*”, Bandung; PT Refika Aditama (2007), hlm 3.

<sup>36</sup> <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/2657/1586>

beragama dan berkepercayaan lain. Jika itu tidak terjadi maka, besar kemungkinan akan terjadi konflik bahkan kerusakan yang akan mengganggu kedamaian dan ketenangan hidup bersama. Di Indonesia sendiri, sudah ditetapkan Pancasila sebagai ideologi atau dasar Negara serta Undang-undang yang mengatur bagaimana perilaku kita sebagai warga Negara Indonesia agar tidak terjadi perilaku deskriminatif terhadap orang lain.

Dalam Al-Kitab terdapat dasar yang kuat tentang toleransi beragama. Pengajaran Yesus tentang kasih mempunyai implikasi yang kuat terhadap kesamaan derajat semua manusia, termasuk hak dan penghormatan yang seharusnya dimiliki.<sup>37</sup> Umat Kristen dianjurkan untuk saling menghargai, mengasihi sesama serta berbuat baik kepada yang berbeda keyakinan serta tolong menolong ketika sedang kesusahan, tetapi menyetujui apa yang mereka pahami, menerima apa yang mereka katakana sebagai kebenaran, apalagi menyesuaikan ajaran agama Kristen dengan ajaran agama mereka sama sekali tidak dapat dilakukan. Alkitab menjadi sumber bagi kehidupan umat kristiani yang bertoleransi dengan orang-orang beragama lain. Maka dari itu, umat kristiani haruslah hidup dengan rukun dan bertoleransi dengan kelompok lain yang berbeda keyakinan atau agama serta harus berbuat baik kepada mereka.<sup>38</sup>

Toleransi merupakan modal utama untuk dapat hidup berdampingan ditengah masyarakat majemuk. Toleransi merupakan nyawa kerukunan hidup harus mendapatkan porsi maksimal dan pengajaran serta praktik kehidupan dalam interaksi sosial. Toleransi yang dipahami sebagai *tolerantia*, berarti memberikan kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Maka dari itu, dapat dipahami istilah toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela dan kelembutan terhadap orang lain yang memiliki perbedaan

---

<sup>37</sup> Shanan, *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol.1, No.1, 2017 hlm 108

<sup>38</sup> Toleransi Beragama Dalam Pandangan Kristen, Artikel, Mei 2016, Diakses pada tanggal 1 Januari 2023 pada <https://student-activity.binus.ac.id/po/2016/05/toleransi-beragama-dalam-pandangan-kristen/>

pandangan dan keyakinan.<sup>39</sup> Kata toleransi dipahami sebagai sikap, pengakuan dan penerimaan bahwa setiap orang adalah setara, sederajat serta memiliki harkat dan martabat yang sama. Dengan demikian setiap orang harus bisa menerima orang lain dengan sikap positif, menghargai orang lain dalam rangka menggunakan hak asasinya sebagai manusia. Toleransi beragama merupakan sikap dan Pandangan yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berkaitan dengan ajaran, nilai dan norma atau ketuhanan yang diyakininya. Setiap orang harus di hormati dan diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama serta melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya.<sup>40</sup>

Tuhan Yesus dalam teladan hidup dan pengajarannya mewariskan nilai toleransi yang terdokumentasi dengan baik dalam Al-Kitab. Ajaran Tuhan Yesus tentang toleransi begitu tegas dan jelas sehingga mudah diterima oleh umat kristiani. Pengajaran Tuhan Yesus tentang toleransi dapat dipahami dari berbagai pengajaran seperti Perintah Untuk mengasihi sesama seperti diri sendiri. Dalam Kitab Perjanjian Baru, inti utama pengajaran Tuhan Yesus yang berkaitan dengan toleransi adalah mengasihi sesama manusia seperti mengasihi diri sendiri. Tuhan Yesus dalam pengajarannya selalu menempatkan manusia sebagai objek kasih dimana ukuran perlakuan kepada orang lain tidak menganal batas agama, suku dan ras tetapi harus didasarkan pada kasih. Perintah Tuhan Yesus untuk mengasihi sesama manusia seperti mengasihi diri sendiri terkandung dalam Mattius 22:39<sup>41</sup> “Dan hukum yang kedua, yang sama dengan

---

<sup>39</sup> Rikardo Dayanto Butar-Butar, dkk, *Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Toleransi Dan Implementasinya Ditengah Masyarakat Majemuk*, Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen (2019), Vol.04, No.01

<sup>40</sup> Casram, *Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural*, Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya (2016), hlm.188

<sup>41</sup> Rikardo Dayanto Butar-Butar, dkk, *Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Toleransi Dan Implementasinya Ditengah Masyarakat Majemuk*, Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen (2019), Vol.04, No.01, hlm.93

itu, ialah: *Kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri*". Saling mengasihi sesama manusia merupakan salah satu hukum yang terutama diajarkan oleh Tuhan Yesus.

Dalam pengajaran Tuhan Yesus semua orang adalah sesama yang harus dikasihi dengan cara yang sama seperti mengasihi diri sendiri. Orang lain dari agama dan keyakinan yang berbeda juga merupakan sesama yang harus dihormati dan dikasihi. Pengajaran Tuhan Yesus dalam hal mengasihi sesama sudah di catat dalam injil. Injil Yohannes mencatat bahwa Yesus memerintahkan para murid Nya untuk saling mengasihi. Dalam Yohanes 13:34-35 "Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi: sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi" Yesus memerintahkan para murid supaya saling mengasihi seperti Yesus mengasihi mereka. Diperintahkan juga bahwa setiap murid harus saling mengasihi serta sebagai identitas murid Yesus.<sup>42</sup>

Dalam Kitab Injil penulis perjanjian baru menyampikan bahwa Allah menerbitkan matahari bagi orang baik maupun untuk orang jahat sekalipun tanpa adanya perbedaan (Matius 5:45). Sebagai umat Kristiani, perintah Tuhan Yesus dalam mengasihi sesama tidak boleh dibiarkan apalagi dibiarkan, seperti pada pengajaran Tuhan Yesus yang ditegaskan kembali dalam kisah orang Samaria yang murah hati dalam Lukas 10:25-37 dimana ada seorang Samaria yang menolong orang yang dirampok para penjahat yang besar kemungkinan adalah orang Yahudi, seseorang yang merupakan musuh bangsa dan agamanya. Kisah orang Samaria yang baik hati merupakan salah satu pengajaran Tuhan

---

<sup>42</sup> Rikardo Dayanto Butar-Butar, dkk, *Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Toleransi Dan Implementasinya Ditengah Masyarakat Majemuk*, Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen (2019), Vol.04, No.01

Yesus tentang sesama manusia Kisah orang Samaria yang baik hati juga menegaskan bahwa setiap orang adalah sesama yang patut ditolong dan diperhatikan. Dalam pengajaran Tuhan Yesus, setiap sesama wajib dikasihi, dihormati, diperhatikan serta ditolong tanpa melihat perbedaan keyakinan maupun agama yang dianut. Setiap orang harus diperlakukan sebagaimana memperlakukan diri sendiri.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM SMP N 1 LIMPUNG KABUPATEN BATANG**

#### **A. Gambaran Umum SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang**

##### **1. Profil SMP N 1 Limpung**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Limpung Kabupaten Batang merupakan sekolah menengah tingkat pertama yang sudah terakreditasi A dan merupakan Sekolah Berstandar Nasional dengan Nomor Pokok Sekolah (20322792) yang letaknya sangat strategis karena berada pada pertemuan berbagai Kecamatan di Wilayah Batang bagian Timur. SMP N 1 Limpung terletak di Kecamatan Limpung, lebih tepatnya di Jl. Cokronegoro No. 20, RT 02/RW 01, Dusun Karanganyar, Kelurahan Limpung, Kabupaten Batang, Propinsi Jawa Tengah. Berada tepat di tengah-tengah pusat Keramaian Kecamatan Limpung. Jarak ke Alun-Alun Limpung hanya sekitar 600 meter.<sup>1</sup>

Luas tanah yang digunakan untuk bangunan seluruhnya yaitu 3.591 m<sup>2</sup> yang merupakan tanah Pemerintah Daerah Kabupaten Batang. Adapun batas-batas kelurahan Limpung sebagai lokasi SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang berdiri, adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Luwung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang.
- 2) Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Plumbon, Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang.
- 3) Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Pecalungan, Kecamatan Pecalungan, Kabupaten Batang.

---

<sup>1</sup> Dokumen SMP N 1 Limpung 2022/2023

- 4) Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Sojomerto, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang.

SMP N 1 Limpung merupakan salah satu jenjang sekolah menengah tingkat pertama tertua yang berada di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. Berdiri pada tahun 1955 yang sebelumnya bernama SMP Gunung Prahu. Dinamakan SMP Gunung Prahu dikarenakan jika melihat kearah selatan terlihat jelas Gunung Prahu. Pada Tanggal 20 Juni 1977 sekolah ini di negerikan sesuai dalam SK No. 0232/0/1997 sampai saat ini. SMP N 1 Limpung pada tahun ajaran 2022/2023 memiliki 35 guru dan 8 tenaga pendidik yang terdiri dari 12 yang berjenis kelamin laki-laki dan 31 yang berjenis kelamin perempuan. Sedangkan untuk siswa dan siswinya berjumlah 663 diantaranya 343 berjenis kelamin laki-laki dan 320 berjenis kelamin perempuan.<sup>2</sup>

## 2. Visi Dan Misi SMP N 1 Limpung

### a. Visi

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil dan Berwawasan Lingkungan”

Adapun indikator visi SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang adalah sebagai berikut :

- 1) Unggul dalam menjalankan ibadah
- 2) Unggul dalam prestasi
- 3) Unggul dalam ketrampilan
- 4) Unggul dalam kebersihan dan kenyamanan lingkungan.<sup>3</sup>

### b. Misi

---

<sup>2</sup> Dokumen SMP N 1 Limpung 2022/2023

<sup>3</sup> Dokumen SMP N 1 Limpung 2022/2023

- 1) Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan keagamaan bagi warga sekolah
- 2) Mewujudkan sekolah inovatif dalam pembelajaran
- 3) Mengembangkan organisasi sekolah yang terus belajar (*learning organization*)
- 4) Mengembangkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh
- 5) Mengembangkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh
- 6) Mewujudkan pencapaian kompetisi siswa secara kompetitif
- 7) Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan
- 8) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil
- 9) Mewujudkan sekolah sehat dan berwawasan Lingkungan.<sup>4</sup>

### 3. Sarana dan Prasaran di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang

Sarana dan prasarana yang ada di SMP N 1 Limpung guna menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 : Saran dan Prasarana SMP N 1 Limpung**

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1.	Ruang Kelas	21
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	3
4.	Ruang Pimpinan	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Ibadah (Mushola)	1
7.	Ruang UKS	1

---

<sup>4</sup> Dokumen SMP N 1 Limpung 2022/2023



8.	Toilet	15
9.	Gudang	1
10.	Tempat Bermain/Olahraga	1
11.	Ruang TU	1
12.	Ruang Konseling /BK	1
13.	Ruang OSIS	1
14.	Ruang Bangunan	14
15.	Ruang Sirkulasi	0

Sumber : Dokumen SMP N 1 Limpung

#### **4. Ekstrakurikuler**

Adapun beberapa ekstrakurikuler yang ada di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang adalah sebagai berikut :

- a. Pramuka
- b. PMR
- c. Karate
- d. Bola Volly
- e. Pencak Silat
- f. Tenis Lapangan
- g. Paduan Suara
- h. Tilawatil Quran
- i. Tari

#### **5. Struktur Jabatan Guru Dan Tenaga Pendidik di SMP N 1 Limpung**

Pada dasarnya sebuah sekolah membutuhkan orang-orang yang bertugas di bidang-bidang tertentu. Hal tersebut bertujuan untuk

memperlancar jalannya pendidikan. Oleh karena itu, SMP N 1 Limpung memiliki struktur jabatan seebagai berikut:<sup>5</sup>

**Tabel 2 : Struktur Jabatan Guru dan Tenaga Pendidik SMP N 1 Limpung**

No	Nama	Jabatan	Petugas
1.	Dra.Eminingsih, M.Pd	Kepala Sekolah	
2.	Rosalia Susanti, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah I	Urusan Peningkatan Mutu
3.	Agus Sarjono, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah II	Urusan Manajemen Mutu
4.	Muh. Al Amin, S.Pd	Humas	Guru Mapel Seni Budaya
5.	Fajar Titin Yunanti, M.Pd	Waka Kurikulum	Guru Mapel Matematika Kelas IX
6.	Eko Budi Santoso, S.Pd	Waka Kesiswaan dan Pembina OSIS	Guru Mapel Penjasorkes Kelas VIII dan IX
7.	Kholidah, S.Pd	Sarpras	Guru Mapel Prakarya
8.	Sri Megawati, S.Pd	Guru BP/BK	Guru BP/BK Kelas VII

---

<sup>5</sup> Dokumen SMP N 1 Limpung 2022/2023

9.	Ratna Dwi Ariasti, S.Psi	Guru BP/BK	Guru BP/BK Kelas VIII
10.	Drs.Maryadi	Guru BP/BK	Guru BP/BK Kelas IX
11.	Heti Widyastuti, S.Pd	Wali Kelas VII A	Guru Mapel IPS Kelas VII
12.	Arie Sulistyowati, S.Pd	Wali Kelas VII B	Guru Mapel IPA Kelas VII
13.	Siti Roviana, S.Pd	Wali Kelas VII C	Guru Mapel Prakarya
14.	Retno Sulistyorini, S.Pd	Wali Kelas VII D	Guru Mapel PKN Kelas VII
15.	Dra.Narti'ah	Wali Kelas VII E	Guru Mapel Bahasa Indonesia Kelas VII
16.	Erva Triyana, S.Pd	Wali Kelas VII F	Guru Mapel Bahasa Jawa Kelas VII
17.	Puji Handayani, S.Pd	Wali Kelas VII G	Guru Matematika Kelas VII
18.	Yuliana Ayu Sustriani, S.Pd	Wali Kelas VIII A	Guru Mapel PKN Kelas VIII
19.	Amaenda Aprilita, S.Pd	Wali Kelas VIII B	Guru Mapel Bahasa Indonesia

20.	Nunung Setiawan, S.Pd	Wali Kelas VIII C	Guru Mapel Penjasorkes Kelas VIII
21.	Lucky Dian Agustin, S.Pd	Wali Kelas VIII D	Guru Mapel Bahasa Inggris Kelas VIII
22.	Emi Erikawati, S.Pd	Wali Kelas VIII E	Guru Mapel IPS Kelas VIII
23.	Sunarti, S.Pd	Wali Kelas VIII F	Guru Mapel Matematika Kelas VIII
24.	Ulul Ilmawanis Sa'adah S.Pd.I	Wali Kelas VIII G	Guru Mapel PAI Kelas VIII
25.	Nisrina Nuraeni, S.Pd	Wali Kelas IX A	Guru Mapel Seni Budaya
26.	Kurnia Yulianti, S.Pd	Wali Kelas IX B	Guru Mapel Prakarya
27.	Nanik Hidayah, S.Pd	Wali Kelas IX C	Guru Mapel IPS Kelas IX
28.	Khifdatul Arofah, S.Pd	Wali Kelas IX D	Guru Mapel IPA Kelas IX
29.	Dra.Kismatun	Wali Kelas IX E	Guru Mapel PAI Kelas IX
30.	Achmad Samsudin, S.Pd.I	Wali Kelas IX F	Guru Mapel PAI Kelas VII
31.	Didik Teguh Santosa, S.Pd	Wali Kelas IX G	Guru Mapel Bahasa jawa

32.	Bagus Adhi Hermawan S.Pd	Kepala Perpustakaan	Guru Seni Budaya Kelas VII, VIII dan Guru Agama Kristen
33.	Dra. Ida Murtati		Guru Bahasa Indonesia Kelas IX
34.	Jemiyem, S.Pd		Guru PKN Kelas IX
35.	Setijo Budijatno, S.Pd		Guru Bahasa Inggris Kelas VII
36.	Moh. Farkhan Hisyam, S.Pd	Kepala TU	
37.	Rohman	TU	
38.	Mohamad Toha	TU	
39.	Sobari	TU	
40.	Deni Dwi Widyastuti	TU	
41.	Siti Waliyah	TU	

Sumber : Dokumen SMP N 1 Limpung

## 6. Keadaan Guru SMP N 1 Limpung

Jumlah tenaga pengajar yang ada di SMP N 1 Limpung sebanyak 35 orang yang terdiri dari 8 guru laki-laki dan 27 guru perempuan. Sedangkan untuk tenaga pendidik yang ada di SMP N 1 Limpung berjumlah 8 yang terdiri dari 4 tenaga pendidik laki-laki dan 4 tenaga pendidik perempuan.

**Tabel 3 : Data Guru SMP N 1 Limpung**

No	Kategori	Agama					Jenis Kelamin		Jumlah
		Islam	Kristen	Katholik	Budhha	Hindu	P	L	
1.	Guru	33	2	-	-	-	27	8	35
2.	Tendik	6	-	-	-	-	2	4	6

Sumber: Dokumen SMP N 1 Limpung

### 7. Keadaan Siswa SMP N 1 Limpung

Peserta didik SMP N 1 Limpung, berdasarkan data pada tahun ajaran 2022/2023 jumlah keseluruhan siswa yaitu 663, yang terdiri dari 225 siswa kelas VII, 222 siswa kelas VIII, dan 216 siswa kelas IX. Mayoritas siswa SMP N 1 Limpung beragama Islam, namun ada juga yang beragama Kristen, Katholik dan Budha.<sup>6</sup>

**Tabel 4 : Data Siswa SMP N 1 Limpung**

No	Kelas	Agama					Jenis Kelamin		Jml
		Islam	Kristen	Katholik	Budha	Hindu	P	L	
1.	VII	218	5	2	-	-	98	127	225
2.	VIII	211	7	3	1	-	116	106	222
3.	IX	211	4	1	-	-	106	110	216

Sumber: Dokumen SMP N 1 Limpung

<sup>6</sup> Dokumen SMP N 1 Limpung 2022/2023

## **B. Kegiatan Keseharian Siswa dan Siswi SMP N 1 Limpung**

SMP N 1 Limpung merupakan salah satu sekolah menengah pertama ramah anak yang berada di Kecamatan Limpung. Mayoritas siswa-siswinya beragama islam, meskipun mayoritas beragama Islam, tetapi SMP N 1 Limpung juga menerima peserta didik yang beragama non-islam. Dengan adanya keberagaman agama yang ada di SMP N 1 Limpung menjadikan warga sekolah toleran terhadap sesama serta tolong menolong dan saling menghormati. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, pelaksanaan kegiatan sehari-hari di SMP N 1 Limpung berfokus pada pembelajaran dan kegiatan seperti organisasi dan ekstrakurikuler.

### **1. Kegiatan Pembelajaran di Kelas**

Pendidikan berbasis keagamaan merupakan pelajaran yang wajib ada di setiap sekolah baik itu di jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Karena pelajaran keagamaan mempunyai tujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar nantinya jika turun kemasyarakat mempunyai bekal agama yang cukup. Pelajaran agama dalam sekolah yang berbasis umum juga harus ada baik itu pelajaran agama islam maupun non-islam. Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) N 1 Limpung juga terdapat pelajaran agama untuk peserta didik yang beragama Islam maupun non-islam.

Semua guru, baik itu guru agama Islam maupun guru agama Kristen dalam melaksanakan pembelajaran dikelas selalu mengajarkan peserta didiknya tentang sikap toleransi beragama antar semua siswa, dengan guru maupun orang lain baik itu di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat tanpa melihat latar belakang agam yang berbeda. Dengan diterapkannya pembelajaran mengenai toleransi beragama di harapkan semua peserta didik paham dengan perbedaan-perbedaan yang ada di

lingkungan sekolah baik itu perbedaan ras, agama, dan budaya serta dapat menerapkannya dengan baik di kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Untuk pembelajaran agama di SMP N 1 Limpung menggunakan buku ajar pendidikan agama islam dan LKS sedangkan untuk yang non Islam menggunakan satu buku yang berisi ajaran ajaran dari Tuhan Yesus serta menggunakan Alkitab. Pembelajaran agama Kristen dilakukan seminggu sekali di hari jumat setelah sekolah jam sekolah selesai. Untuk siswa non islam sendiri di SMP N 1 Limpung ada 22 yang terdiri dari 16 anak yang beragama Kristen dan 6 anak yang beragama Katholik. Dalam kegiatan pembelajaran agama di SMP N 1 Limpung, bentuk toleransi beragama tidak hanya diberikan oleh para guru kepada muridnya tetapi antar sesama murid juga melakukan toleransi beragama dengan baik, mereka saling menghormati dan menghargai satu sama lain tanpa memandang keyakinan masing-masing. Karena dijelaskan oleh Ibu Kismatun jika toleransi itu wajib dilakukan oleh masing-masing anak tanpa memandang agama yang dianutnya, selain itu pak Bagus Adhi Hermawan selaku guru agama Kristen juga mewajibkan para peserta didik baik yang beragama Kristen maupun katholik untuk bertoleransi sebagaimana yang dijarakan oleh Tuhan Yesus dan yang dijarakan di dalam alkitab.<sup>8</sup>

SMP N 1 Limpung dalam pembelajaran menggunakan beberapa model dalam proses menanamkan nilai-nilai toleransi beragama yaitu dengan model pembelajaran aktif dan komunikatif. Dalam mengimplementasikan kedua model pembelajaran tersebut menggunakan metode diskusi kelompok, presentasi serta tanya jawab. Selain itu juga para

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Kismatun dan Bapak Bagus Adhi Hermawan, S.Pd selaku guru agama islam dan agama Kristen.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Dra Kismatun selaku guru PAI dan Bapak Bagus Adhi Hermawan Selaku Guru agama Kristen.



guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah. Dalam memberikan penjelasan materi secara langsung para guru menggunakan metode ceramah, dimana para siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Setelah para guru menjelaskan materi biasanya ada sesi tanya jawab yang dilakukan oleh guru untuk para siswa atau kebalikannya yaitu para siswa yang bertanya kepada para guru. Metode tanya jawab ini dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang didapatkan. Biasanya para guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya dikelas pada saat pembelajaran dilaksanakan atau diakhir pembelajaran. Selain itu para guru juga memberikan pertanyaan diakhir pembelajaran untuk siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru akan diberikan nilai tambahan sebagai reward agar memotivasi siswa untuk lebih giat lagi belajarnya.<sup>9</sup>

Selain metode ceramah dan tanya jawab, metode diskusi dalam kelas juga digunakan oleh para guru. Pembelajaran dalam bentuk diskusi dalam kelompok kecil maupun besar dikelas secara tidak langsung membangun sikap toleransi pada siswa selain itu metode pembelajaran diskusi juga bisa membangun sikap saling menghargai perbedaan baik pendapat maupun pikiran, karena dalam proses pembelajaran dan interaksi yang dilakukan oleh siswa itu tidak pernah membedakan latar belakang keyakinan antar siswa satu dengan yang lainnya yang berbeda keyakinan. Dalam memudahkan pembelajaran dikelas, para guru juga menggunakan proyektor untuk menampilkan materi yang berbentuk ppt maupun video agar para siswa lebih mudah memahami materi dan juga mempermudah guru dalam menjelaskan materi.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Rosalia Susanti selaku Wakil Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran IPS

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, didalamnya disebutkan bahwa standar kompetensi kelulusan satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan peserta didik mampu menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitar.<sup>10</sup>

## 2. Berdoa Sebelum Pembelajaran

Sebelum pembelajaran dimulai dan ketika pelajaran telah selesai para siswa dibiasakan untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing yang dianut. Kegiatan tersebut secara tidak langsung untuk menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Untuk siswa Islam sebelum melakukan pembelajaran dibiasakan untuk membaca Asmaul Husna, Sholawat Nariyah dan surat-surat pendek sedangkan untuk yang non-islam sebelum pelajaran dimulai akan berkumpul di ruang perpustakaan untuk melakukan doa bersama sebelum memasuki kelas. Pembiasaan tersebut dilakukan setelah adanya pandemi. Sebelumnya semua siswa baik islam maupun non-islam akan berkumpul menjadi satu di kelas masing-masing untuk berdoa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Pada saat pembelajaran sudah selesai dilakukan, pembiasaan berdoa biasanya dipimpin oleh para siswa. Para guru mempersilahkan para siswa untuk memimpin doa. Setiap harinya siswa yang memimpin doa bergantian baik itu siswa islam maupun non islam mereka dipersilahkan untuk memimpin doa dengan cara mereka masing-masing tetapi yang lain tetap berdoa sesuai dengan keyakinan yang dianut.

Dengan adanya kegiatan pembiasaan tersebut para guru memberikan kebebasan kepada para siswa yang non islam. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dra Kismatun pada saat wawancara bahwa para guru

---

<sup>10</sup> Khaerudin dan Mahfud Junaedi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, hlm.365

agama memberikan kebebasan untuk siswa yang non islam untuk mengikuti pembacaan asmaul husna, sholawat nariyah dan surat-surat pendek dikelas atau memilih untuk keluar kelas dan melakukan doa sendiri menurut keyakinannya. Pada saat pergantian Kepala Sekolah baru ada usulan untuk siswa yang non-islam pada saat pembiasaan sebelum melakukan pembelajaran berkumpul menjadi satu di ruangan tertentu untuk berdoa bersama juga. Tujuannya agar mereka lebih khusyu' dalam berdoa sebelum melakukan pembelajaran.<sup>11</sup>

Selain pembiasaan berdoa 15 menit sebelum melakukan pembelajaran, di setiap harinya para siswa islam juga melakukan ibadah sholat dhuhur berjamaah di mushola sekolah. Jamaah dhuhur berjamaah dibagi menjadi 2 kloter setiap harinya dikarenakan mushola yang tidak terlalu luas dan banyaknya siswa yang hendak sholat berjamaah. Sholat jamaah dilaksanakan pada jam istirahat kedua yaitu pada jam 12.15 WIB. Untuk hari jumat siswa laki-laki diperbolehkan keluar untuk melaksanakan sholat jumat berjamaah di masjid dekat sekolahan yang terletak di Desa Karanganyar, Kecamatan Limpung.

### 3. Kegiatan Jumat Bersih

SMP N 1 Limpung setiap seminggu sekali pada hari jumat selalu mengadakan kegiatan bertema jumat sehat, jumat bersih dan jumat rohadjni. Untuk jumat sehat dilakukan di minggu pertama dan minggu ketiga sedangkan untuk jumat bersih dilakukan di minggu kedua dan minggu keempat. Kegiatan jumat sehat biasanya semua guru dan siswa siswi melakukan jalan sehat di sepanjang jalan sekitar kecamatan limping, sedangkan untuk kegiatan jumat bersih sendiri biasanya semua guru dan para siswa siswi akan gotong royong membersihkan sekolah dari mulai kelas, halaman sekolah hingga ruangan lainnya. Kegiatan jumat

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Fajar Titin Yunanti Selaku Waka Kurikulum

rohani sendiri biasanya para siswa menyisihkan uangnya untuk infaq. Seluruh siswa baik itu islam maupun Kristen akan menyisihkan uangnya untuk infaq. Pak Bagus selaku guru Kristen juga mengajarkan para siswa-siswi yang non-islam untuk melakukan infaq, karena di dalam agama Kristen juga diajarkan tentang sedekah. Hal tersebut juga mencerminkan adanya sikap toleransi beragama.

Dengan diadakannya serangkaian kegiatan jumat bersih, jumat sehat dan jumat rohani semua warga sekolah baik guru maupun siswa, memperlihatkan kerukunan dan toleransi antar warga sekolah. Diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut bisa menambah kedekatan, kerukunan dan spiritual religius warga sekolah. Hal tersebut juga tentunya bisa memberikan dampak positif untuk siswa agar pemahaman tentang agama dan toleransi beragama yang baik.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Fajar Titin Yunanti selaku Waka Kurikulum SMP N 1 Limpung

## **BAB IV**

### **PEMAHAMAN TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA ISLAM DAN KRISTEN KELAS VIII DI SMP N 1 LIMPUNG KABUPATEN BATANG**

Toleransi beragama menjadi sikap yang wajib diajarkan di lingkungan sekolah. Salah satu cara dalam menanamkan nilai toleransi dapat melalui pendidikan yang pada dasarnya menggunakan keberagaman yang ada di dalam masyarakat, seperti misalnya budaya, agama, ras, dan jenis kelamin.

#### **A. Bentuk Toleransi Beragama Dan Proses Penanaman Toleransi Beragama Pada Siswa Islam dan Kristen Kelas VIII di SMP N 1 Limpung**

##### **1. Pemahaman Siswa Tentang Toleransi Beragama**

Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah diketahui maupun dijalankan. Pemahaman berarti tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang untuk bisa memahami arti atau konsep situasi atau fakta yang diketahui.<sup>1</sup> Pemahaman siswa tentang toleransi beragama di kalangan kelas VIII SMP N 1 Limpung dirasa sudah baik, dilihat dari beberapa siswa yang dijadikan sample dalam penelitian ini.

Pemahaman toleransi beragama menurut para siswa yaitu sikap untuk saling menghargai dan menghormati sesama tanpa melihat adanya perbedaan. Dari kebanyakan siswa setuju dengan adanya toleransi beragama. Toleransi beragama ini yang menjadikan mereka bisa hidup berdampingan satu sama lain walaupun mereka berasal dari suku, ras, budaya maupun agama yang berbeda-beda. Hal itu tidak menjadikan

---

<sup>1</sup> Rika Rahim dkk, "Hubungan Pemahaman Siswa Tentang Toleransi Beragama Dengan Sikap Menghargai" Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, PGSD 061,hlm.476

mereka saling berjauhan. Pemahaman tentang toleransi beragama seharusnya sudah ditanamkan sejak dini di lingkungan keluarga sebab keluarga merupakan agen pendidikan pertama yang didapat anak. Pentingnya sikap toleransi juga diajarkan pada anak di lingkungan sekolah agar nantinya mereka bisa hidup berdampingan tanpa melihat perbedaan.

SMP N 1 Limpung merupakan sekolah yang sudah lama menerapkan sikap toleransi beragama antar sesama, melihat dari adanya perbedaan keyakinan maupun perbedaan suku, budaya pada guru maupun siswa. Toleransi diterapkan agar para siswa mampu menghormati dan menghargai satu dengan yang lain yang berbeda keyakinan. Selain itu agar bisa hidup rukun dan saling tolong menolong antar sesama. Dalam hal pemahaman nilai-nilai toleransi beragama, peneliti menemukan beberapa hasil temuan yaitu :

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para narasumber telah didapatkan pemahaman tentang toleransi beragama dari siswa, guru dan juga kepala sekolah SMP N 1 Limpung. Siswa kelas VIII E yaitu Elichia Gisella Emmanuela menjelaskan pemahamannya tentang toleransi beragama yaitu: “Toleransi beragama yaitu hal yang mengajarkan kita bahkan mengharuskan kita untuk menghormati dan menghargai tentang perbedaan agama di sekitar kita.” Selain itu siswa kelas VIII B yaitu Muhammad Raja Haeden Ghwath Qudsullah menjelaskan pemahamannya tentang toleransi beragama yaitu: “Toleransi beragama menurut saya adalah sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada antar penganut agama dengan tidak membedakan latar belakang agama yang berbeda.” Dari pemahaman menurut Gisella dan Haeden dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama merupakan suatu sikap untuk saling menghormati dan menghargai tentang perbedaan tanpa melihat adanya latar belakang agama yang dianutnya.

## 2. Proses Pemahaman Sikap Toleransi Beragama Di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang.

Siswa SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang berasal dari latar belakang agama yang berbeda. Namun demikian dengan adanya perbedaan tersebut mereka tetap saling menghormati, menghargai, hidup rukun dan damai serta mengerti satu sama lain. Sehingga kerukunan antar umat beragama yang ada di SMP N 1 Limpung terjalin dengan baik. Salah satu tujuan SMP N 1 Limpung secara umum adalah meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman keagamaan bagi warga sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut serta mewujudkan visi dan misi secara umum, SMP N 1 Limpung menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa dalam pendidikan budaya dan karakter salah satunya yaitu dengan menanamkan nilai religius dengan cara menanamkan kepada siswa sikap dan perilaku patuh terhadap ajaran agama yang diyakininya, selain itu mempunyai sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan juga hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Dalam menanamkan nilai religius, ada beberapa indikator yang harus dicapai sekolah yaitu:

Pertama, mempunyai fasilitas sarana dan prasarana yang digunakan untuk beribadah. Adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung berjalannya toleransi beragama di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang. Dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama, ada beberapa tempat yang dimanfaatkan oleh sekolah sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama, seperti adanya mushola yang disediakan oleh sekolah yang digunakan oleh siswa Islam dalam menjalankan ibadah sholat berjamaah, ekstrakurikuler rohis, dan keagamaan lainnya yang berkaitan dengan keagamaan. Ruang perpustakaan yang digunakan oleh siswa non islam dalam menjalankan kegiatan pendalaman Al-Kitab, kegiatan rutin berdoa bersama setiap pagi sebelum

melakukan pembelajaran serta dijadikan sebagai tempat untuk siswa non islam dalam melakukan kegiatan pembelajaran agama kristen setiap hari sabtu.

Kedua, turut serta dalam merayakan hari-hari besar keagamaan. Adanya hari-hari besar keagamaan menjadikan para peserta didik dan juga guru selalu merayakan bersama di sekolah. Memperingati hari-hari besar keagamaan merupakan suatu bentuk kegiatan keagamaan yang sebelumnya sudah ditentukan dan dirancang oleh pihak sekolah yang di bantu oleh sebuah organisasi misalnya OSIS. Adanya kegiatan keagamaan bertujuan untuk membentuk para siswa yang paham dan dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya. Dalam memperingati hari-hari besar keagamaan melibatkan semua guru dan siswanya. Bentuk kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan di SMP N 1 Limpung adalah memperingati hari raya idhul adha dan juga pengajian. Dalam kegiatan memperingati hari raya idhul adha biasanya para guru dan siswa yang beragama islam melakukan penyembelihan hewan qurban yang nantinya di bagikan ke lingkungan sekitar sekolah. Acara pengajian yang dilakukan biasanya dalam rangka memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Sedangkan untuk siswa yang beragama non-islam biasanya ikut serta dalam memperingati acara besar dalam agamanya seperti hari paskah atau hari raya natal yang biasaya di lakukan di gereja terdekat dengan SMP N 1 Limpung. Siswa non-islam yang merayakan hari besar agamanya merupakan suatu bentuk pembelajaran yang dilakukan diluar kelas, sehingga para siswa yang beragama non-islam bisa belajar sekaligus mempraktikan nya secara langsung.

Ketiga, memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan ibadah sesuai ajaran agama yang dianutnya. Dalam menjalankan ibadahnya masing-masing para peserta didik dan juga guru selalu menerapkan sifat



saling menghargai dan juga menghormati. Adanya fasilitas untuk beribadah yaitu mushola yang digunakan untuk sholat dhuhur berjamaah merupakan bentuk sekolah dalam rangka mendukung berjalannya toleransi beragama. Sedangkan untuk siswa yang beragama non islam biasanya melakukan pendalaman al kitab yang dilaksanakan di ruang perpustakaan dan didampingi oleh guru agama kristen. Untuk ibadah mingguan biasanya para siswa non muslim beribadah bersama di gereja terdekat dengan sekolah. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa maupun guru mempunyai tujuan yang selaras dengan ajaran Islam tentang moderasi beragama yaitu keseimbangan dalam hubungannya dengan Allah SWT dan juga hubungannya dengan sesama manusia. Hubungan dengan Allah mencakup ibadah-ibadah dan juga ritual sedangkan hubungan dengan manusia adalah interaksi sosial yang dilakukan sehari-hari.

Selain adanya indikator dalam menanamkan toleransi beragama yang ada di SMP N 1 Limpung, penanaman toleransi beragama juga dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu:

- a. Melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, semua siswa mengikuti pembelajaran pendidikan keagamaan baik itu agama Islam maupun agama Kristen sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya dengan guru masing-masing agama yang sudah ada di SMP N 1 Limpung.<sup>2</sup>
- b. Melalui kegiatan keagamaan di sekolah, seperti:
  - 1) Kegiatan pesantren kilat yang dilakukan pada saat bulan Ramadhan. Seluruh siswa Islam menjalankan kegiatan pesantren kilat selama kurang lebih empat hari di setiap tahunnya dalam bulan Ramadhan. Bagi siswa yang non islam tidak dilarang bahkan diperbolehkan jika ingin mengikuti kegiatan pesantren kilat. Dengan adanya kegiatan

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Bagus Adhy Hermawan selaku guru agama Kristen.

pesantren kilat setiap tahunnya, menjadikan para siswa yang non islam saling menghargai dan menghormati adanya kegiatan tersebut.

- 2) Perayaan hari raya idhul adha yaitu berqurban. Adanya kegiatan berqurban mengajarkan kepada para siswa indahnyanya berbagi dan juga keikhlasan. Selain itu juga, mengajarkan kepada para siswa tentang kepekaan serta adaptasi di masyarakat nantinya. Hewan qurban ini biasanya dibeli dari uang infaq yang disihkan oleh siswa pada hari jumat di setiap minggunya. Para siswa non islam diperbolehkan mengikuti kegiatan keagamaan pada hari idhul adha ini.<sup>3</sup>
  - 3) Pendalaman Alkitab yang dilakukan oleh siswa non muslim setiap seminggu sekali dipandu oleh Bapak Bagus Adhy Hermawan bertempat di perpustakaan.
  - 4) Istighotsah menjelang ujian yang dilakukan oleh siswa kelas IX baik islam maupun non islam disetiap tahunnya jika akan melaksanakan ujian nasional sesuai dengan ajaran masing-masing.
- c. Melalui kegiatan sosial yang diajarkan oleh para guru dengan tidak membedakan agama dan keyakinan yang dianut. Misalnya jika ada salah satu dari siswa sakit atau mengalami musibah maka siswa yang lain mengunjungi dengan tujuan untuk memberikan perhatian dan juga dukungan moral dengan tidak melihat agama yang diyakininya.

Dalam rangka penanaman toleransi beragama di SMP N 1 Limpung, untuk menunjang lancarnya kegiatan tersebut maka disediakan fasilitas untuk beribadah seperti mushola untuk siswa islam melakukan kegiatan sholat berjamaah dan juga difungsikan sebagai tempat mengembangkan keilmuan dan menanamkan nilai keagamaan serta ruang perpustakaan yang digunakan untuk

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Kismatun selaku guru Agama Islam.

siswa. Kristen melakukan kegiatan pembiasaan di setiap pagi. Dengan adanya pemahaman toleransi beragama yang ada di SMP N 1 Limpung diharapkan para peserta didik bisa bersosialisasi dimasyarakat dengan baik dengan tidak membeda-bedakan agama serta keyakinan yang dianut oleh orang lain.

### **3. Sikap Toleransi Beragama Di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang**

Sikap-sikap yang menunjukkan perilaku toleransi beragama yang ada di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang adalah sebagai berikut:

#### **a. Saling Menghargai Suatu Perbedaan.**

Menghargai suatu perbedaan yang ada merupakan salah satu bentuk toleransi antar siswa maupun guru yang ada di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang. Warga sekolah baik guru maupun siswa memiliki pandangan positif tentang adanya suatu perbedaan yang ada di sekolah baik itu perbedaan latar belakang agama dan keyakinan maupun perbedaan suku dan budayanya. Suatu perbedaan dalam suatu lingkungan sekolah wajar terjadi seperti halnya yang ada di SMP N 1 Limpung dimana para guru dan siswanya berasal dari latar belakang agama dan budaya yang berbeda. Guru dan para siswa SMP N 1 Limpung menerima perbedaan tersebut dan sangat menghargai adanya perbedaan yang ada. Para guru juga senantiasa mengingatkan kepada siswa-siswinya untuk selalu menghargai serta menghormati antar sesama teman yang berbeda agama, tidak mengejek antar satu dengan yang lainnya, serta tidak memandang sebelah mata agama yang lain juga memberi kebebasan untuk melakukan peribadatan.

Pemahaman toleransi beragama pada siswa selain diajarkan di sekolah juga berangkat dari keluarga. Para siswa sudah diajarkan untuk saling menghargai lingkungan sekitarnya. Seperti yang dilakukan oleh Elicya Gisella Emanuela siswa kelas VIII E yang beragama Kristen.

Gisella mengatakan bahwa selama sekolah di SMP N 1 Limpung dia jadi memiliki banyak teman yang berbeda agama dengannya. Dengan adanya perbedaan agama yang ada tidak menghalangi Gisella untuk tetap menghargai perbedaan dengan teman-temannya dan juga tetap berteman baik dengan teman yang berbeda agama. Selain Gisella, Haeden siswa Kelas VIII B juga berpendapat bahwa suatu perbedaan di sekolah merupakan hal yang wajar terjadi, dikarenakan sekolah merupakan tempat belajar siswa yang berasal dari agama, budaya dan suku yang berbeda sehingga akan suatu perbedaan yang ada di sekolah akan indah jika semua warga sekolah saling menghargai, menerima dan menghormati berbagai perbedaan yang ada serta menjadikan adanya perbedaan agar bisa bersatu dan bekerja sama dengan baik.

b. Saling Tolong Menolong

Manusia merupakan makhluk sosial yang mempunyai interaksi yang baik antar sesama manusia maupun antar makhluk yang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, sudah seharusnya kita berbuat baik kepada manusia baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat bahkan di lingkungan sekolah. Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Saling tolong menolong antar sesama merupakan suatu bentuk toleransi antar sesama baik di lingkungan masyarakat atau lingkungan sekolah. Sikap tolong menolong antar sesama sudah seharusnya diimplementasikan dalam kehidupan di sekolah. Di setiap sekolah baik itu sekolah dasar maupun sekolah menengah para siswanya di didik untuk selalu tolong menolong. Di SMP N 1 Limpung sendiri juga para siswa selain di didik untuk menjadi pribadi yang cerdas, beriman dan berwawasan luas juga di didik untuk mempunyai kepribadian yang baik. Salah satu kepribadian yang baik itu adalah mempunyai sikap tolong menolong antar sesama baik itu di lingkungan sekolah maupun

lingkungan masyarakat. Para siswa dibiasakan untuk saling membantu orang lain dengan ikhlas supaya dalam diri siswa terbentuk sifat empati, peduli dan toleransinya.

Adanya perbedaan yang ada, tidak membuat warga sekolah asing dan membuat kelompok-kelompok sendiri. Mereka tetap hidup rukun dan saling tolong menolong, baik guru maupun siswa yang berbeda agama. Di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang menunjukkan bahwa dengan adanya keragaman agama tidak menjadi alasan untuk melakukan kegiatan sekolah, perbedaan yang ada malah memberikan contoh untuk tetap hidup rukun dan melakukan kegiatan sekolah tanpa adanya perkelahian karena perbedaan agama yang ada. Adapun beberapa bentuk tolong menolong yang biasanya dilakukan oleh siswa adalah meminjamkan alat tulis kepada teman lainnya, membantu kebersihan kelas, menjenguk teman kelasnya yang sedang sakit. Selain itu juga membantu guru untuk membawa buku atau alat peraga untuk pembelajaran, banyak dari siswa yang mempunyai kesadaran untuk membantu membawakan. Kesadaran untuk tolong menolong ini sebenarnya cukup mudah untuk dilakukan. Namun memang pada praktek kehidupan sehari-hari mungkin dari beberapa siswa membutuhkan dorongan dari luar. Itulah mengapa sikap tolong menolong ini sebisa mungkin diajarkan sejak masih dini.

c. Tidak Memaksakan Kehendak Untuk Memeluk Suatu Agama Tertentu

Pada dasarnya manusia tidak dapat memaksakan keyakinan yang dipercaya oleh orang lain dan juga tidak dapat memaksakan keyakinan yang dipercayainya sekalipun memang itu benar. Maka manusia sebagai makhluk sosial sudah semestinya menerapkan sikap saling menghormati dan juga menghormati antar sesama meskipun berbeda keyakinan. Warga sekolah yang ada di SMP N 1 Limpung meskipun mayoritas siswa maupun gurunya beragama islam tetapi tidak

ada aturan bahwa SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang hanya menerima siswa yang beragama islam saja, melainkan dari awal berdirinya SMP N 1 Limpung sudah menerima siswa yang beragama non-islam karena agama dan keyakinan memeluk suatu agama merupakan hak individu bagi masing- masing orang. Selain menjadi sekolah yang ramah anak, SMP N 1 Limpung juga mempunyai komitmen yaitu tidak membeda bedakan suatu, semuanya sama rata, semuanya bisa menjalankan keyakinan dan kehidupannya serta mempunyai fasilitas masing-masing. Fasilitas yang dimaksud adalah adanya mushola untuk beribadah siswa islam dan ruang perpustakaan untuk tempat pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu juga terdapat buku sebagai bahan acuan pembelajaran baik untuk yang islam maupun Kristen. Untuk yang Kristen sendiri terdapat 7 alkitab dan buku lainnya yang disediakan oleh pihak sekolah untuk menunjang pembelajaran.<sup>4</sup>

d. Sikap Kepedulian Antar Sesama

Sikap kepedulian antar sesama warga sekolah khususnya para siswa yang beragama islam maupun non islam yang dimana mereka saling memperhatikan serta saling menghormati antar sesama umat beragama. Adanya sikap kepedulian tersebut merupakan salah satu bentuk toleransi beragama yang ada di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang. Kepedulian antar warga sekolah khususnya para siswa siswi dapat dilihat dari adanya harapan-harapan oleh warga sekolah baik yang beragama Islam maupun non islam. Harapan untuk warga sekolah menurut Ibu Eminingsih selaku Kepala Sekolah SMP N 1 Limpung<sup>5</sup>

“Harapan saya dengan adanya penanaman toleransi beragama di SMP N 1 Limpung, warga sekolahnya bisa hidup berdampingan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Pak Eko Budi Santoso Selaku Waka Kesiswaan SMP N 1 Limpung

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Eminingsih Selaku Kepala Sekolah SMP N 1 Limpung

dan hidup rukun tanpa adanya konflik maupun diskriminasi. Di SMP N 1 Limpung sendiri setiap tahun ajaran baru selalu ada pendaftar siswa yang beragama non islam sehingga keberagaman yang ada di SMP N 1 Limpung tetap berjalan dengan baik dan pendidikan mengenai toleransi beragama juga tetap ada. Dulunya memang untuk pembiasaan sebelum melakukan pembelajaran antara siswa islam dan non islam memang masi di gabung tetapi ada usulan untuk di pisahkan agar para siswa nya bisa khusyu' dalam berdoa. Fasilitas yang disediakan untuk pembelajaran agama Kristen memang masih di rencanakan untuk di bangun, untuk sekarang ini masih menggunakan ruang perpustakaan untuk pembelajaran agama Kristen dan melakukan pembiasaan. Oleh karena itu saya juga berharap para siswa yang beragama minoritas tidak merasa di bedakan dengan yang beragama islam karena belum disediakan ruangan yang khusus digunakan untuk pembelajaran agama Kristen”

Harapan yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Rosalia Susanti selaku Wakil Kepala Sekolah I<sup>6</sup>, sebagai berikut :

“Adanya toleransi beragama di SMP N 1 Limpung saya berharap semoga bisa menambah keharmonisan antar warga sekolah di SMP N 1 Limpung serta bisa hidup rukun dengan tidak melihat perbedaan latar belakang agama yang ada”

Sikap kepedulian yang dilakukan oleh warga sekolah SMP N 1 Limpung merupakan salah satu wujud toleransi beragama. Warga sekolah baik guru maupun siswa siswi saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan sehingga dapat tercipta suasana kehidupan yang rukun dan harmonis. Kepedulian antar warga sekolah khususnya para siswa yang beragama islam maupun non islam ditunjukkan dengan harapan agar mereka berteman dengan baik tanpa adanya konflik antar sesama dan berkembangnya sikap toleransi beragama yang baik di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Rosalia Susanti Selaku Wakil Kepala Sekolah SMP N 1 Limpung

e. Memelihara adanya sikap saling pengertian satu sama lain.

Adanya pemahaman siswa bahwa sikap memahami dan saling mengeti satu sama lain bukan berarti saling menyetujui. Sikap saling memahami merupakan sikap sadar bahwa nilai-nilai yang ada pada setiap siswa itu berbeda dan bisa saling melengkapi satu sama lain serta saling memberikan kontribusi terhadap sesama yang dinamis.

Seperti misalnya yang dicontohkan oleh guru pendidikan agama islam yang melakukan kegiatan keagamaan seperti kegiatan pesantren kilat dan buka bersama pada saat bulan ramadhan, dan kegiatan perayaan ibadah idhul adha yaitu berqurban. Dalam kegiatan yang di adakan tersebut, siswa yang non islam saling menghargai dan ikut serta dalam kegiatan tersebut. Begitu sebaliknya jika pada saat siswa non muslim sedang merayakan hari besar, siswa muslim juga saling menghargai tanpa harus ikut keyakinannya.

f. Adanya Sikap Saling Bekerja Sama Satu sama lain

Sikap saling bekerja sama antar satu dengan yang lainnya merupakan bentuk toleransi beragama yang juga ditanamkan di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang. Para guru menjarkan kepada siswa-siswinya untuk senantiasa bekerja sama dengan yang lainnya, seperti kerja sama didalam kelas dalam menjaga kebersihan kelas bersama-sama tanpa ada yang dibedakan hanya karena keyakinan atau agama yang berbeda. Selain berkerjasama dalam menjaga kebersihan kelas, guru juga mengajarkan siswanya untuk saling bekerja sama diluar kegiatan kelas seperti pada kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, para siswa ditekankan untuk selalu melakukan kerja sama dalam segala hal yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka.



## **B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Toleransi Beragama di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang**

### **1. Faktor Pendukung Toleransi Beragama di SMP N 1 Limpung**

Ainul Yaqin dalam bukunya pendidikan multikultural menjelaskan bahwa untuk dapat mendukung keberhasilan penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran, sekolah sebaiknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, sekolah sebaiknya membuat dan menerapkan peraturan sekolah yang diterapkan secara khusus di satu sekolah tertentu yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi. Kedua, untuk membangun rasa pengertian sejak dini antar siswa-siswa yang mempunyai keyakinan keagamaan sekolah yang berbeda maka sekolah harus berperan aktif menggalakkan dialog keagamaan atau dialog antar iman yang tentunya tetap berada dalam bimbingan guru-guru dalam sekolah tersebut. Dialog antar iman tersebut merupakan salah satu upaya yang efektif agar siswa dapat membiasakan diri melakukan dialog dengan penganut agama yang berbeda.

Ketiga, hal lain yang penting dalam menerapkan pendidikan toleransi yaitu kurikulum, dan buku-buku pelajaran yang dipakai dan juga diterapkan di sekolah. Kurikulum dalam pendidikan multikultural menjadi persyaratan penting yang tidak bisa ditolak dalam menerapkan strategi pendidikan ini. Pada intinya, kurikulum pendidikan multikultural merupakan kurikulum yang memuat nilai-nilai pluralisme dan toleransi keberagaman. Begitu pula buku-buku, terutama buku-buku yang dipakai disekolah, sebaiknya adalah buku-buku yang dapat membangun wacana peserta didik tentang pemahaman keberagaman yang inklusif dan moderat.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta : Pilar Media, 2005) hlm.62-63

Pelaksanaan pendidikan nilai toleransi beragama yang ada di SMP N 1 Limpung terdapat beberapa faktor yang mendukung berjalannya toleransi beragama. Faktor yang mendukung merupakan sesuatu yang dapat menunjang kelancaran dalam pelaksanaan toleransi beragama. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang adanya faktor yang mendukung berjalannya penanaman toleransi beragama adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan Sekolah Yang Mendukung Berjalannya Toleransi Beragama.

Lingkungan sekolah SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang sangat mendukung dengan adanya toleransi beragama. Melihat bukan hanya guru maupun siswa yang beragama islam saja tetapi SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang menerima siswa dari latar belakang agama yang berbeda. Lingkungan sekolah pun harus mendukung adanya penanaman toleransi beragama melalui kegiatan-kegiatan atau kebijakan internal dalam lingkup sekolah yang dimana semuanya harus bisa menghargai dan menghormati seluruh warga sekolah yang terlibat didalamnya. Kebijakan sekolah tersebut nantinya akan berdampak secara langsung dan tidak langsung terhadap sikap toleran siswa pada saat di lingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga bahkan dilingkungan masyarakat.
- b. Keberagaman yang Ada di SMP N 1 Limpung

Salah satu keberagaman yang ada di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang adalah keberagaman beragama pada siswa maupun para guru. Keberagaman tersebut tidak membuat para siswa maupun guru hidup berjauhan melainkan hidup dengan damai dan rukun. Banyak kegiatan yang melibatkan keberagaman di SMP N 1 Limpung salah satunya yaitu istighotsah yang dilakukan oleh siswa kelas IX sebelum melaksanakan ujian sekolah maupun ujian nasional. Istighotsah dilaksanakan di masjid terdekat, semua guru dan siswa melaksanakan istighotsah dengan khusyu. Para siswa yang beragama non muslim biasanya akan tinggal di sekolah untuk

melakukan doa yang di pandu oleh guru agama Kristen, selain guru agama Kristen sekolah kadang mendatangkan pendeta gereja terdekat untuk memandu doa sebelum para siswa melaksanakan ujian nasional agar nantinya berjalan dengan baik dan lancar.

c. Kompetensi Pendidik yang Baik

Pendidik adalah faktor terpenting dalam rangka menerapkan nilai-nilai toleransi keberagaman yang moderat dalam proses pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah. Pendidik memiliki peran penting dalam menerapkan pendidikan multikultural karena pendidikan multikultural merupakan salah satu target dalam strategi pendidikan toleransi beragama. Apabila pendidik mempunyai paradigma tentang pemahaman keberagaman yang moderat, maka bisa untuk mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai keberagaman tersebut kepada peserta didiknya.

Di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang para pendidik dan tenaga pendidik memiliki kompetensi yang baik. Pendidik dan tenaga pendidik yang ada selalu menerapkan dan memberikan contoh toleransi beragama, seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah yang menekankan kepada para guru untuk tidak membedakan agama dan kepercayaan yang dianut ketika ada agenda atau kegiatan yang melibatkan semua siswa. Dengan begitu proses pembelajaran dan kegiatan sekolah baik intra maupun ekstra akan berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya konflik. Dengan adanya pendidik yang kompeten dengan kemampuan dan kesungguhannya dalam menyiapkan proses kegiatan belajar mengajar, kepatuhan serta kedisiplinan dalam menaati aturan akademik dan juga menguasai tentang teknologi dan media pembelajaran.

Dalam pembelajaran agama di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang terdapat tiga guru agama islam dan juga satu guru non islam. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Eminingsih<sup>8</sup> selaku Kepala sekolah :

“Untuk tenaga didik di SMP N 1 Limpung ini sudah terpenuhi dari guru agama yang ada 3 dan juga guru agama Kristennya 1, meskipun disini para siswanya yang non islam bukan hanya beragama Kristen tetapi juga ada yang beragama katolik itu pembelajarannya di gabung menjadi satu melihat siswa yang beragama katolik itu tidak terlalu banyak di banding dengan siswa yang beragama Kristen. Selain guru agama Kristen yaitu pak Bagus yang juga menjadi guru seni budaya, pihak sekolah juga terkadang mendatangkan pendeta langsung dari gereja terdekat untuk memberikan pembelajaran pada siswa yang non –islam.”

Para guru agama baik agama Islam maupun Kristen di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang mempunyai strategi yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran di kelas kebanyakan guru menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam memaparkan materi, selain itu juga sebagian guru menggunakan bantuan proyektor untuk memudahkannya dalam memaparkan materi yang berbentuk teks, ppt maupun video. Para guru memanfaatkan dengan baik fasilitas yang disediakan oleh sekolah agar dalam mengajarkan materi tersampaikan dengan baik kepada siswa.

d. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Adanya fasilitas memadai yang disediakan oleh sekolah tentunya bisa menunjang siswa dalam pembelajaran serta mempermudah bagi guru dalam menjelaskan materi. Tersedianya sarana dan prasarana yang ada di SMP N 1 Limpung membantu mempermudah warga sekolah melakukan berbagai kegiatan seperti tersedianya mushola untuk kegiatan sholat dhuhur berjamaah maupun kegiatan keagamaan agama islam lainnya. Selain itu juga ruang perpustakaan yang tersedia memudahkan warga

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Eminingsih Selaku Kepala Sekolah

sekolah untuk mencari referensi yang berkaitan dengan pembelajaran. Selain itu ruang perpustakaan juga sementara digunakan untuk ruang pembelajaran agama Kristen pada hari jumat selepas pulang sekolah dan juga melakukan pembiasaan berdoa sebelum memasuki kelas di pagi hari.

## 2. Faktor Penghambat Toleransi Beragama Di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang

Upaya yang dilakukan oleh pihak SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang dalam rangka menanamkan toleransi beragama kepada siswa tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran dalam kelas tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut tidak lepas dari adanya hal-hal yang mempengaruhinya, termasuk adanya faktor penghambat berjalannya kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang adanya faktor yang menghambat berjalannya toleransi beragama adalah sebagai berikut:

### a. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa yang kurang adalah hal yang membuat para siswa sendiri kurang memahami pelajaran seperti pada saat guru sedang menjelaskan materi, sedangkan para siswa malah berbincang dengan teman sebangkunya, bermain handphone sendiri bahkan bermain-main. Hal tersebut yang membuat para siswa tidak memahami tentang materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Fajar Titin Yunanti selaku waka kurikulum.

“dari dulu kan SMP N 1 Limpung ini para siswa nya sudah diperbolehkan membawa hp asalkan pada saat pembelajaran berlangsung itu harus dimatikan dan fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh para guru. Satu dua anak kadang pada saat saya mengajar itu tidak fokus, yang lain fokus kadang ikutan ngobrol jadi mungkin itu yang

membuat ketidakdisiplinan siswa menjadi salah satu faktor yang menghambat”

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya sikap kedisiplinan untuk menunjang keberhasilan. Siswa yang memiliki sikap disiplin dan patuh terhadap aturan akan mewujudkan keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran di kelas, selain itu juga bisa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dengan seksama dan juga melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Dalam proses pembelajaran adanya aspek akademis dan non akademis juga perlu diperhatikan. Kedisiplinan siswa termasuk ke dalam aspek non akademis yang perlu ditekankan. Sikap disiplin siswa harus di perhatikan agar nantinya siswa dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan tertib dan pelajaran yang disampaikan oleh guru bisa dengan mudah dipahami siswa jika siswa bisa disiplin di dalam kelas.

b. Pengaruh Dari Luar

Dalam menerapkan dan menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa kelas VIII yang ada di SMP N 1 Limpung melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain di sekolah, terdapat pengaruh yang menghambat berjalannya penanaman toleransi beragama dari luar sekolah. Pemahaman keberagaman sangat berdampak langsung terhadap toleran dan intoleran siswa. Tidak semua siswa kelas VIII di SMP N 1 Limpung mempunyai sikap toleransi terhadap sesamanya, tidak banyak dari siswa yang mengejek teman lain yang memiliki perbedaan dari warna kulit yang dimiliki dengan sebutan “chindo”. Ejekan tersebut tak jarang dilontarkan oleh siswa laki-laki kepada siswa perempuan yang beragama non Islam. Para siswa tidak merasa terganggu dengan

ejekan tersebut dikarenakan memang mereka berasal dari keturunan China. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman keberagaman yang moderat di lingkungan sekolah, khususnya melalui pendidikan agama.

c. **Kematangan Kemampuan Berpikir Siswa yang Berbeda**

Kemampuan berpikir setiap orang termasuk peserta didik berbeda. Kemampuan berpikir seorang siswa yang berbeda bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti tingkat pengalaman dan pengetahuan siswa yang berbeda-beda. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Fajar Titin Yunanti Selaku Waka Kurikulum bahwa dengan adanya penanaman toleransi beragama yang ada di SMP N 1 Limpung, diharapkan siswa dapat berpikir dengan jernih dan cerdas. Dengan bantuan guru, siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya. Misalnya dengan guru memberikan soal-soal yang membuat anak berpikir, terlebih jika siswa diberikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, maka akan membantu anak memecahkan masalah kesehariannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan-pembahasan diatas mengenai Pemahaman Toleransi Beragama Pada Siswa Islam Dan Kristen Kelas VIII SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pemahaman toleransi beragama pada siswa Islam dan Kristen kelas VIII adalah sebagai berikut :

1. Bentuk toleransi beragama bagi peserta didik kelas VIII di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang diterapkan dengan cara saling menghargai suatu perbedaan, saling tolong menolong, tidak memaksakan kehendak untuk memeluk suatu agama tertentu dan mempunyai sikap kepedulian yang tinggi. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, peserta didik diajarkan materi-materi yang berkaitan dengan toleransi beragama. Dengan adanya pemahaman toleransi beragama yang ada di SMP N 1 Limpung diharapkan peserta didik kelas VIII bisa paham dengan makna toleransi beragama dan bisa menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang mendukung adanya penanaman toleransi beragama di sekolah yang melibatkan peserta didik dan guru yang berbeda agama, diharapkan dapat hidup dengan damai, saling menghargai, tolong menolong antar sesama dengan tidak membedakan agama yang diyakininya.
2. Pelaksanaan penanaman toleransi beragama, terdapat berbagai faktor yang menjadi pendukung dan penghambat sikap toleransi beragama. Faktor pendukung sikap toleransi beragama adalah sarana dan prasarana yang memadai, kompetensi pendidik yang baik dan lingkungan sekolah yang



mendukung berjalannya toleransi beragama. Di SMP N 1 Limpung menolak adanya sikap *bullying* dan intoleran. Maka dari itu lingkungan sekolah sangat mendukung adanya sikap toleransi beragama dengan tujuan agar hubungan antar siswa satu dengan lainnya, dan hubungan siswa dengan guru terjalin dengan damai dan harmonis.

Faktor yang menjadi penghambat toleransi beragama di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang, kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas bisa menjadikan kematangan kemampuan berpikir siswa menjadi berbeda, Selain itu adanya pengaruh dari luar misalnya, pergaulan, lingkungan masyarakat rumah yang bisa mempengaruhi proses pemahaman toleransi beragama.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang, ada beberapa hal yang dapat digunakan sebagai bahan masukan agar kedepannya lebih baik lagi. Berikut saran-saran yang dapat peneliti berikan:

### **1. Bagi SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang**

Bagi SMP N 1 Limpung diharapkan dengan adanya pemahaman toleransi beragama untuk peserta didik melalui pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas berjalan dengan baik tanpa adanya kendala. Dengan berjalannya kegiatan yang melibatkan sikap toleransi diharapkan dapat menjadikan siswa menjalin hubungan baik dengan sesama dan saling menghargai satu sama lain. Selain itu, juga diharapkan SMP N 1 Limpung agar selalu mengevaluasi dan tetap menjaga suasana di sekolah baik itu pada saat pembelajaran maupun di luar kelas tetap damai dan aman tanpa adanya perselisihan antar siswa maupun guru.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, Untuk itu peneliti berharap agar kedepannya dapat mengkaji dan mengembangkan fakta-fakta yang ada di lapangan dengan teori dan temuan-temuan yang baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Masykuri (2001). *Pluralisme Agama dan Kerukunan Dalam Keagamaan*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Afkari, Sulistiyowati Gandariyah.(2022) ”*Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran di SMA N 8 Kota Batam*. Pekanbaru: Yayasan Salman.
- Ali, H.M dkk. (1989), *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Ali, Mursid & Imam Tholkhah. (2002). *Konflik Sosial bernuansa Agama di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama-Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Ansari. (Maret 2019).*Implementasi Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*. Attaqwa : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol.5, No.1
- Anshori, (2010). *Transformasi Pendidikan Islam*, Jakarta: GP Press
- Baidhawiy, Zakiyudin (2005) *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga.
- Bakar, Abu (Juli-Desember 2015). “*Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama*”, Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama, Vol.7, No. 2.
- Butar-Butar, Rikardo Dayanto dkk, (2019).*Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Toleransi dan Implementasinya di tengah Masyarakat Majemuk*. Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen. Vol 04. No.01
- Casram, (2016). *Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural*, Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya.
- Daud, Mohammad Ali (1986). “*Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*”. Jakarta: CV.Wirabuana.
- Departemen Agama RI. (2008). *Hubungan Antar Umat Beragama (Tafsir Al-Qur’an Tematik)*. Jakarta : Departemen Agama.
- Dewi, Larasati, & Dini Anggreani Dewi. (2021). *Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Sekolah*. Jurnal: Pendidikan Tambusai. Vol.5 , No.3.

Dokumen SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang.

Ensiklopedia Nasional Indonesia (1991). Jakarta, PT Cipta Aditya.

Fathurrohman, (Juni 2012) *.Aswaja NU dan Toleransi Umat Beragama, Jurnal Review politik. Vol.2, No.01.*

Ferdian, Yola (2021). *Toleransi Beragama Antar Siswa Islam Dan Kristen Di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten siak. Skripsi fakultas ushuluddin. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.*

Ghazali, Adeng Muchtar . (September 2016) “ Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Prespekif Islam”. *Religius: Jurnal Agama dan Lintas Budaya. Vol. 01, No.01.*

Hamidi. (2005), *“Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian.* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

Idi, Abdullah dkk, (2015). *Etika Pendidikan Keluarga Sekolah Dan Masyarakat,* Jakarta: Rajawali Pers.

Kemendiknas, (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa.* Jakarta: Kemendiknas Badan Penelitian Dan Pengembangan Kurikulum.

Khairil, (2021) “Membangun Sikap Toleransi Beragama Dan Berkeyakinan Melalui Pengembangan Nilai Multikultural Pada Siswa SMA Di Kota Bengkulu”. *Pancasila dan Kewarganegaraan 1, No.1*

Maulana, Mochammad Arie. (Februari 2017). *Pelaksanaan Toleransi Keberagamaan Dalam Proses Pendidikan Agama Di Greta School Cirebon.* OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam. Vol.01, No. 02.

Marisadita, “Toleransi Antar Umat Beragama”, Dikases pada tanggal 31 Desember 2022 dari <https://www.scribd.com/doc/82020013/Toleransi-Antar-Umat-Beragama>

Meleong, Lexy J. (2014). *“Metode Penelitian Kualitatif”,* Bandung : PT.Remaja Rodaskarya.

Menzie, Allan. (2014), *Sejarah Agama-Agama,* Yogyakarta: Forum.

Miswari, Zuhairi (2007),”*Al-Quran Kitab Toleransi*”, Jakarta: Pustaka Oasis.

- Muawanah, (2018). Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleransi di Masyarakat. *Jurnal Vijjacariya*. Vol.5.
- Mulyanti, Eka. (2018) “*Penanaman Sikap Toleransi Beragama pada Siswa SD Mulia Bakti Purwokerto*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Muslim, (2021). “*Sikap Toleransi Siswa Beda Agama Studi Kasus SMP Xaverius Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara*” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-agama. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mustofa Al-Maragi, Ahmad. (1993). *Tafsir Al-Maragi Juz 25 26 dan 27*, Semarang: Karya Toha.
- Musyofa, Muhammad Kamaludin (2022). “*Internaslisasi Nilai-Nilai Tolerans Beragama di SMP NEGERI 24 Semarang*” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Naim, Ngainun & Achmad Sauqi , (2008). *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nandy,(2020.) “Pengertian Toleransi Dalam Islam” dikases pada tanggal 27 Desember 2022 pukul 14.25 dari <https://www.gramedia.com/best-seller/toleransi-dalam-islam/amp/>
- Ni’am, Nuzulun (2018). “*Toleransi Beragama Peserta Didik Di SMK Gajah Mada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*, Attaqwa: *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.5, No.1
- Poerwadarminta, W.J.S ( Welfridus Joseph Sabariyah), (1999). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jakarta Ar-Ruzz Media, Cet.II.
- Qowaid, (Agustus 2013) *Gejala Intoleransi Beragama Di Kalangan Peserta Didik dan Upaya Penangulangannya Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Dialog: *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, Vol.36, No.1.
- Rahman, Amri (2016). Potret Ajaran Kedamaian Dalam Islam (Upaya Membangun Kerukunan Umat Beragama). Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Rahmat, (2014) *Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Islam*, Purwokerto: STAN.

- Sabaeni, Beni Ahmad (2007). “*Sosiologi Agama*”, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sangadji, Etta Mamang & Sopiha, (2010) “*Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*”. Yogyakarta: Andi Offset.
- Subhan, ( Januari-Juli 2022 ). ”*Toleransi Beragama Menurut Hukum Islam*”, Jurnal: Aghiya Stiesnu Bengkulu. Vol.5, No.1.
- Sugiyono, (2017). “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, dan R&B)*”.Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi (1998) “*Metodology Penelitian*” , Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syarbini, Aminurallah dkk, (2001) *Al-Quran dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Bandung : Quanta.
- Tim Penyusun, (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta:Pusat Bahasa Departemen
- Tobrani.(2012). *Relasi Kemanusiaan Dalam Keberagaman : Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan*. Bandung : Kara Pustaka Darwati
- Toleransi Beragama Dalam Pandangan Kristen, Artikel, Mei 2016, Diakses pada tanggal 1 Januari 2023 pada <https://student-activity.binus.ac.id/po/2016/05/toleransi-beragama-dalam-pandangan-kristen/>
- UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Surabaya:Pustaka Agung Harapan.
- Widhayat, Wahyu & Oksiana Jatningsih, (2018) “*Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Pada Siswa SMA Muhammadiyah 4 Porong*”. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol.6, No.2. Jilid III.
- Yakin, Ainul .(2005).*Pendidikan Multikultural-Cross-Cultural-Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Jakarta : Pilar.
- Zaitun,(2015). *Sosiologi Pendidikan Analisis Komprehensif Aspek Pendidikan Dan Proses Sosial (Pekanbaru : Kreasi Edukasi )*

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN 1**

#### **DAFTAR RESPONDEN**

##### **1. Responden 1**

Nama : Dra.Eminingsih, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

##### **2. Responden 2**

Nama : Rosalia Susanti, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah I (Urusan Peningkatan Mutu)

##### **3. Responden 3**

Nama : Fajar Titin Yunanti, M.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

##### **4. Responden 4**

Nama : Eko Budi Santoso, S.Pd

Jabatan : Waka Kesiswaan dan Pembina Osis

##### **5. Responden 5**

Nama : Dra. Kismatun

Jabatan : Guru PAI

##### **6. Responden 6**

Nama : Bagus Adhi Hermawan, S.Pd

Jabatan : Guru Agama Kristen

**7. Responden 7**

Nama : Moh.Farkhan Hasyim, S.Pd

Jabatan : Kepala TU

**8. Responden 8**

Nama : Elichia Gisella Emmanuella

Jabatan : Siswa Kristen Kelas VIII B

**9. Responden 9**

Nama : Muhammad Raja Haeden Ghwath Qudsullah

Jabatan : Siswa Islam Kelas VIII E

**10. Responden 10**

Beberapa siswa islam dan kristen yang peneliti wawancarai pada saat pra riset :

1. Via Ardiyatul Maula, siswa Islam kelas VIII C
2. Ahmad Rifa'i, siswa Islam kelas VIII A
3. Daniel Viriya Wijaya, siswa Kristen kelas VIII B
4. Dhimas Wisnu Kusuma, siswa Kristen kelas VIII A
5. Esterlita, siswa Kristen kelas VIII D



## LAMPIRAN 2

### DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH, WAKIL KEPALA SEKOLAH, WAKA KURIKULUM , WAKA KESISWAAN

No	Pertanyaan Wawancara
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang keragaman beragama di SMP N 1 Limpung? dan bagaimana bapak/ibu dalam menyikapi hal tersebut?
2.	Apakah ada penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP N 1 Limpung?
3.	Bagaimana strategi yang digunakan dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama kepada siswa?
4.	Bagaimana metode bapak/ibu dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa?
5.	Dengan adanya keragaman beragama yang ada di SMP N 1 Limpung, apakah para siswa tetap saling menghormati dan tolong menolong?
6.	Apa sajakah bentuk-bentuk toleransi beragama yang ada di SMP N 1 Limpung?
7.	Menurut bapak/ibu, bagaimana hasil dari penanaman toleransi beragama di SMP N 1 Limpung?
8.	Bagaimana sekolah mengevaluasi pendidikan toleransi beragama yang ditanamkan kepada siswa?
9.	Apa saja faktor yang mendukung berjalannya penanaman toleransi beragama di SMP N 1 Limpung?
10.	Apa saja faktor yang menghambat berjalannya penanaman toleransi beragama di SMP N 1 Limpung?

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA GURU AGAMA ISLAM DAN  
AGAMA KRISTEN**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan Wawancara</b>
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu guru tentang adanya keragaman beragama di SMP N 1 Limpung? serta bagaimana bapak/ibu menyikapi hal tersebut?
2.	Apakah pendidikan toleransi beragama diterapkan kepada siswa/siswi diluar jam pelajaran?
3.	Apa saja bentuk toleransi beragama yang ada di SMP N 1 Limpung?
4.	Apakah dalam pelajaran agama sudah memuat tentang toleransi beragama?
5.	Apa sajakah strategi bapak/ibu dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai toleransi beragama?
6.	Bagaimana metode bapak/ibu dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa?
7.	Menurut bapak/ibu, bagaimana hasil dari adanya pendidikan toleransi beragama yang ada di SMP N 1 Limpung?
8.	Menurut bapak/ibu, apa manfaat dari adanya pendidikan toleransi beragama yang ada di SMP N 1 Limpung?
9.	Apa sajakah faktor yang mendukung berjalannya penanaman toleransi beragama di SMP N 1 Limpung?
10.	Apa sajakah faktor yang menghambat berjalannya penanaman toleransi beragama di SMP N 1 Limpung?

### DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA SISWA

No	Pertanyaan Wawancara
1.	Apa yang kamu ketahui tentang toleransi beragama?
2.	Apakah kamu menerima adanya perebedaan agama di SMP N 1 Limpung?
3.	Apakah kamu tetap bergaul dengan teman yang berbeda agama?
4.	Bagaimana sikap kamu terhadap teman yang berbeda agama denganmu?
5.	Apakah kamu sudah menerapkan sikap toleransi beragama di kehidupan sehari-hari?
6.	Dengan adanya perbedaan yang ada, apakah kamu dan temanmu tetap hidup rukun dan saling tolong menolong?
7.	Apakah sekolah mengadakan kegiatan keagamaan dalam menerapkan sikap toleransi beragama?
8.	Bagaimana cara kamu untuk menghormati orang-orang yang berbeda agama denganmu di sekolah?
9.	Apakah bapak/ibu guru mengajarkan tentang toleransi beragama?
10.	Menurut kamu, apa saja permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan toleransi beragama?

## LAMPIRAN 3

## SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. H. Abdurrahman W. M. D. Semarang 50185  
Telp: 024-7601294, Website: [www.fuhum.walisongo.ac.id](http://www.fuhum.walisongo.ac.id), Email: [fuhum@walisongo.ac.id](mailto:fuhum@walisongo.ac.id)

Nomor : 4949/Un.10.2/D/TA.00.01/12/2022

27 Januari 2023

Lamp : Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

**Kepala Sekolah SMP N 1 Limpung**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesariaanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Asri Maftukbah

NIM/Program : 1904036060 / Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Pemahaman Toleransi Beragama Pada Siswa Islam dan Kristen di SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang


Waktu Penelitian : Bulan Januari - Selesai

Lokasi : SMP N 1 Limpung Kab.Batang

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

An. Dekan,  
WD 1  
  
Sulaiman

Tembusan:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 1 LIMPUNG**

TERAKREDITASI A

Jl. Cokronegoro no. 20 Kec. Limpung, Kab. Batang ((0285) 6682268

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 421.7 / 040 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Eminingsih, M.Pd.  
N I P : 19670510 199512 2 001  
Pangkat/ Golongan : Pembina Tk. I / IV b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Limpung

Menerangkan bahwa sesungguhnya :

Nama : Asri Mafthukhah  
N I M : 1904036060  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

telah nyata melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan tesse dengan judul "Pemahaman Toleransi Beragama pada siswa Islam dan Kristen kelas VIII SMP Negeri 1 Limpung, Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Jawa Tengah".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat selanjutnya untuk dipergunakan seperlunya.

Limpung, 22 Februari 2023  
Kepala Sekolah,  
  
Dra. Eminingsih, M.Pd  
NIP. 19670510 199512 2 001



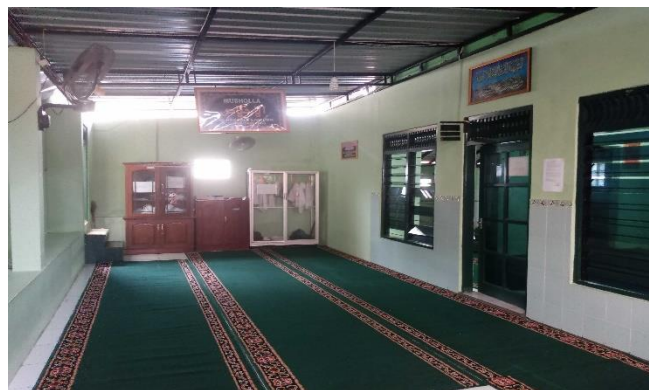
## LAMPIRAN 4



SMP N 1 Limpung Kabupaten Batang



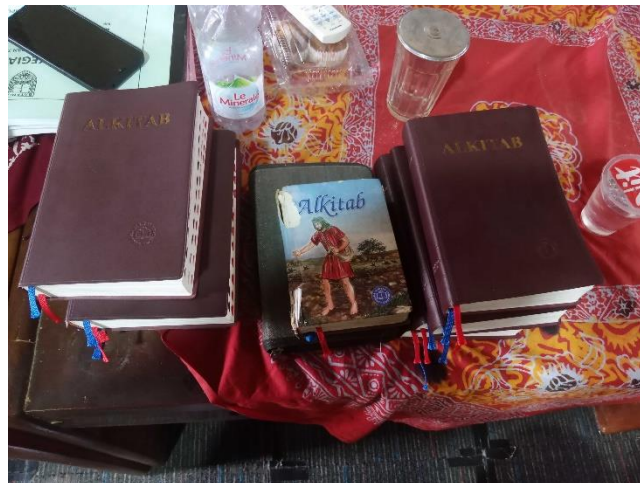
Ruang Perpustakaan



Ruang Ibadah (Mushola)



Visi Dan Misi SMP N 1 Limpung



Al Kitab yang ada di Perpustakaan



Wawancara dengan Ibu Dra. Eminingsih, M.Pd (Kepala Sekolah)



Wawancara dengan Ibu Rosalia Susanti, S.Pd (Wakasek I)



Wawancara dengan Bapak Eko Budi Santoso, S.Pd (Waka Kesiswaan)



Wawancara dengan Ibu Dra. Kismatun (Guru PAI)





Wawancara dengan Bapak Bagus Adhy H, S.Pd (Guru Agama Kristen)



Wawancara dengan Elicya Gisella Emanuella (Siswa Non Islam Kelas VIII E)



Wawancara dengan Muhammad Raja Haeden Ghwath Q (Siswa Islam Kelas VIII B)

**PROFIL**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Data Diri**

1. Nama : Asri Maftukhah
2. NIM : 1904036060
3. TTL : Batang, 25 Agustus 2001
4. Alamat : Sojomerto 01/04, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang
5. No.Hp : 0831-3949-1328
6. Email : [asrimaftukha@gmail.com](mailto:asrimaftukha@gmail.com)

**B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SD : SD N Sojomerto 01
  - b. SMP : SMP N 1 Limpung
  - c. SMA : MA NU Nurul Huda Kota Semarang
  - d. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Al Ishlah Mangkangkulon Kota Semarang
  - b. Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah Bringin Ngaliyan Kota Semarang